

No. Reg : 221160000057442

LAPORAN PENELITIAN

Kluster : Penelitian Dasar Interdisipliner

**Inovasi Program Literasi Zakat
(Studi Optimalisasi Dana Zakat Berbasis *Fintech* Pada
BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok
Tengah NTB)**



Oleh:

Ketua Tim : Dr. Ahyar, M.Pd.

Anggota : Dr. H.L. Ahmad Zaenuri, Lc., MA.

**PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul “Inovasi Program Literasi Zakat (Studi Optimalisasi Dana Zakat Berbasis *Fintech* Pada BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB) dengan No. Registrasi 221160000057442 dengan klasifikasi kluster: Penelitian Dasar Interdisipliner, yang disusun oleh:

No	Ketua	:	
1	Nama	:	Dr. Ahyar, M.Pd.
	NIP	:	197112312006041155
	No. ID. Peneliti	:	203112710704022
	Bidang	:	Manajemen & Riset
2	Nama	:	Dr. H. L. Ahmad Zenuri, Lc.
	NIP	:	197608172006041002
	No. ID. Peneliti	:	2017087601040930
	Bidang	:	Dakwah dan Komunikasi

Yang bersumber dari dana BOPTN DIPA UIN Mataram Tahun 2021, sebesar Rp. 38.000.000 (*tiga puluh delapan juta rupiah*), telah memenuhi ketentuan teknis dan akademis sebagai laporan hasil penelitian, sesuai petunjuk teknis penelitian Dosen UIN Mataram.

Mengetahui,
Ketua LP2M

Mataram, September 2022
Kepala P3I

Prof. Dr. Hj. Atun Wardatun, Ph.D.
NIP. 197703302000032001

Dr. Emawati, M.Ag.
NIP. 197705192006042002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian dengan “Inovasi Program Literasi Zakat (Studi Optimalisasi Dana Zakat Berbasis *Fintech* Pada BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB)” dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan hasil dari proses kerja yang memiliki fungsi dan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi lembaga dalam rangka peningkatan mutu laporan penelitian yang bisa diakses oleh masyarakat luas termasuk Perguruan Tinggi.

Selanjutnya, dengan ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada Rektor UIN Mataram dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (L2PM) UIN Mataram yang telah banyak membantu terutama dalam menyediakan program penelitian, dan terima kasih pula kami sampaikan kepada Ketua Baznas Provinsi NTB dan Ketua Baznas Kabupaten Lombok Tengah beserta jajarannya yang telah banyak membantu memfasilitasi kegiatan ini. Demikian pula kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Akhirnya, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Mataram, Desember 2022
Tim Peneliti,

Ahyar & L. Ahmad Zaenuri

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN....i

HALAMAN PENGANTAR....iii

DAFTAR ISI...iv

DAFTAR GAMBAR.....v

DAFTAR TABEL...vi

BAB I PENDAHULUAN.....1

- A. Latar Belakang Masalah.... 1
- B. Rumusan Masalah.....5
- C. Tujuan Penelitian.....5
- D. Signifikansi Penelitian.....6
- E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....7
- F. Konsep atau Kajian Teori.....12

BAB II METODE PENELITIAN.....21

- A. Pendekatan Penelitian21
- B. Jenis Penelitian....21
- C. Lokasi dan Situs Penelitian....22
- D. Data dan Sumber Data.....23
- E. Metode Penentuan Subyek Penelitian.....25
- F. Metode Pengumpulan Data.....25
- G. Metode Analisis Data....26
- H. Uji Keabsahan Data....26
- I. Sistematika Pembahasan....27

BAB III URGENSI PROGRAM LITERASI ZAKAT UNTUK OPTIMALISASI ZAKAT.....29

- A. Profil Lembaga29

B. Urgensi Program Literasi Zakat....32

BAB IV INOVASI PROGRAM LITERASI ZAKAT....41

A. Program Literasi Zakat.....41

B. Inovasi Program Literasi Zakat.....52

C. Kalkulator Zakat....55

D. Program Zakat Microfinance (Gerakan Literasi Zakat Produktif)58

BAB V TANTANGAN DAN SOLUSI INOVASI PROGRAM LITERASI ZAKAT...63

A. Tantangan Inovasi Program Literasi Zakat untuk Optimalisasi Zakat.63

B. Solusi Yang Dikembangkan pada Inovasi Program Literasi Zakat....67

1. Membangun Sistem Layanan On line dengan Kemitraan Jaringan Online....67

2. Penguatan Kelembagaan pada UPZ Desa....67

3. Pengembangan Kelembagaan UPZ Desa....68

4. Membangkitkan UPZ Desa....71

5. Melakukan Gerakan Jumat Sedekah Seribu Sehari (J3S)...72

BAB VI KESIMPULAN.....74

DAFTAR PUSTAKA....76

LAMPIRAN.....80

DAFTAR GAMBAR

- Gambar: 1 Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Loteng..31
Gambar: 2 Form Zakat On line /Qris Baznas Kabupaten Loteng...35
Gambar: 3 Sosialisasi dan Rapat Koordinasi 25 UPZ Desa Baznas
Kabupaten Loteng....45
Gambar: 4 Literasi ZIS Untuk Siswa MIN 1 Praya Kabupaten
Loteng...47
Gambar: 6 *Launching* UIN Mataram Berinfak Baznas Provinsi
NTB....52
Gambar: 7 Form Pembayaran Zakat Baznas Kabupaten Loteng....56
Gambar: 8 Form Pembayaran Zakat Baznas Kabupaten Loteng....57
Gambar: 9 Kegiatan Pengembangan UPZ Desa pada Baznas
Kabupaten Loteng....70
Gambar: 10 Kegiatan Sambang UPZ Desa Mas-Mas oleh Baznas
Kabupaten Loteng....72

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data dan Sumber Data Penelitian....24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jumlah lembaga filantropi di Nusa Tenggara Barat (NTB), menunjukkan jumlah yang menggembarakan ditandai dengan berdirinya LazisNU, LazisMU, LazisNW, Dasi NTB, Dompot Dhuafa NTB, dan Unit Pengelola Zakat (UPZ) Hidayatullah dan UPZ-UPZ lainnya. Khususnya kehadiran BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota di NTB, keberadaannya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan keumatan dan menjadi lembaga *non profit* yang sehat, kuat, dan produktif. Ikhtiar mulia ini tentu tidak sedikit tantangan yang dihadapi, misalnya, strategi fundraising, digitalisasi sistem layanan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), kemampuan melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait bagi regional, nasional bahkan internasional, dan optimalisasi potensi dana zakat padahal secara akumulatif potensi zakat khususnya NTB yang jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam cukup banyak dan umumnya di Indonesia luar biasa. Kurniawati,¹ mengutip bahwa PIRAC telah melakukan

¹ Kurniawati,. (2004). *Kedermawanan kaum Muslimin : potensi dan realita zakat masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Piramedia (PIRAC), hlm. 45.

riset pada tahun 2004 mengestimasi potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 6.132 triliun. Firdaus dkk.,² menunjukkan total seluruh potensi zakat di Indonesia dari berbagai sumber yakni pendapatan rumah tangga, pendapatan perusahaan diestimasi sebesar Rp. 217 triliun. Hasil kajian ini memberikan gambaran sesungguhnya bahwa potensi zakat di setiap daerah menunjukkan angka yang fantastis dan menjanjikan. Mengingat jumlah penduduk NTB mencapai 5.3020.092 jiwa,³ 85 persen penduduknya muslim dan realitas ini merupakan potensi zakat yang cukup besar.

Di sisi lain, tantangan BAZNAS Provinsi NTB pada tata kelola kelembagaan. Berdasarkan kajian Kemenag dan BAZNAS⁴ di BAZNAS Provinsi NTB. Hasil pengukurannya dari empat dimensi yakni dimensi kepatuhan syariah, pengumpulan zakat, penyaluran zakat, dan dimensi regulasi zakat. Hanya kepatuhan syariah dalam **manajemen pengelolaan zakat** mendapatkan skor 0.38 masuk dalam kategori kurang baik, sementara dimensi lainnya cukup baik.

² Firdaus & Muhammad, (2012). *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*. IRTI Working Paper Series No. 1433-07. Jeddah: IRTI. hlm.34.

³ <https://ntb.bps.go.id/indicator/12/287/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html> diakses 20 September 2021

⁴ Kemenag dan Baznas, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 35.

Ini artinya, dimensi ini perlu dilakukan penataan tata kelola kelembagaan yang lebih serius dalam rangka meningkatkan kinerja, kepercayaan dan harapan masyarakat NTB kendati BAZNAS Provinsi NTB telah berbenah dengan berbagai terobosan program, seperti program BAZNAS NTB Makmur, BAZNAS NTB Cerdas, Rumah Dakwah BAZNAS, Bantuan Biaya Hidup, dan BAZNAS NTB Peduli.⁵ Demikian juga, Kabupaten Lombok Tengah (Loteng) sebagai pusat pintu masuk dan keluar NTB, memiliki Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan pengembangan pariwisata di dalamnya, pengembangan desa wisata, wisata ziarah religi, semua aset ini masih menjadi tantangan sebagai lahan potensial BAZNAS Kabupaten Loteng sampai saat ini, dan ini sekaligus sebagai tantangan BAZNAS Kabupaten Loteng yang telah mendapatkan **penghargaan dengan mendapatkan peringkat**

⁵ Wawancara Said Gazali, Ketua Baznas Provinsi NTB, 23 Juni 2021; program Baznas NTB Makmur, Baznas NTB Cerdas, Rumah Dakwah Baznas, Bantuan Biaya Hidup, Baznas NTB Peduli merupakan program yang disusun berdasarkan rencana strategis yang sudah ditetapkan. Sementara untuk melakukan beberapa terobosan ini tentu banyak hal yang masih menjadi perhatian kami di antaranya optimalisasi zakat dan memperluas jaringan dan kemitraan ke lembaga-lembaga non formal, serta pengembangan zakat produktif. Karena BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural maka tentu kami melakukan kerja-kerja berdasarkan regulasi yang sudah ada. Tanpa regulasi yang jelas kami tidak berani untuk melakukan di luar regulasi yang ada. Namun Alhamdulillah kami terus melakukan perbaikan-perbaikan pelayanan kepada masyarakat dengan harapan apa yang telah, sedang dan akan kami lakukan dalam rangka membantu pemerintah mengurangi kesenjangan yang ada.

A (Sangat Baik) dari Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga zakat yang patuh syariah.⁶

Berdasarkan riset awal,⁷ BAZNAS Provinsi NTB masih mengandalkan dari zakat profesi PNS dan belum banyak melakukan terobosan dan ekspansi wilayah seperti BUMD, Korporasi, donator ZISW dan belum maksimal memanfaatkan teknologi zakat berbasis *fintech*. Padahal realitas masyarakat Lombok khususnya, semangat berinfaq masyarakatnya cukup tinggi terbukti dengan kemampuan membangun tempat ibadah cukup megah dan merata di Lombok. Tantangan lain yang dihadapi, masih belum melembaganya literasi zakat secara komunal di kalangan para *muzakki*. Pemahaman masyarakat

⁶ Walaupun baru didirikan beberapa tahun yang lalu, pada tahun 2017 yang lalu, Baznas Lombok Tengah sudah banyak mendapatkan apresiasi dan penghargaan secara nasional. Baznas Lombok Tengah mendapatkan Baznas Award dari Baznas Pusat sebagai lembaga pengelola zakat dengan pengumpulan terbaik secara nasional. Selain itu, Baznas Lombok Tengah mendapatkan peringkat A (Sangat Baik) dari Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga zakat yang patuh syariah. Dalam hal laporan keuangan, Baznas Lombok Tengah selalu mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik sejak awal pembentukannya, yaitu semenjak tahun 2017 sampai tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Baznas Lombok Tengah merupakan lembaga yang sangat transparan dan akuntabel serta selalu mengikuti aturan-aturan keuangan seperti yang telah digariskan oleh undang-undang. (Dokumen BAZNAS Lombok Tengah Tahun 2020).

⁷ Wawancara Said Gazali, Ketua Baznas Provinsi NTB, 23 Juni 2021. Inovasi Program yang sedang kami rancang sekarang program *by system*. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga filantropi, di antaranya seperti di Malasia. Mereka sudah membuat suatu sistem dengan sistem on line. Jadi para *muzakki* dan donator dan siapapun nanti dengan mudah melakukan transaksi. Ini artinya ada efektivitas pengumpulan dana zakat. Demikian juga akan menyusun regulasi untuk memperluas atau ekspansi ke lembaga-lembaga non Pemerintah.

pada umumnya, BAZNAS masih dipandang sebagai lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan yang kuat dalam memberikan bantuan kepada para *mustahik* padahal sesungguhnya keberadaannya lahir dari, oleh dan untuk masyarakat. Realitas inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan riset inovasi program literasi zakat dalam kajian optimalisasi dana zakat berbasis *fintech* di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Loteng NTB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana urgensi inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB
2. Bagaimana inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB
3. Bagaimana tantangan dan solusi inovasi program literasi zakat di untuk optimalisasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan urgensi inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB

2. Menemukan inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB
3. Menemukan tantangan dan solusi inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi zakat di BAZNAS Provinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB

D. Signifikansi atau Manfaat Penelitian

Signifikansi riset ditelisik dari dua aspek, signifikansi teoritis dan praksis. Signifikansi teoritis, temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menemukan grand teori baru tentang inovasi program literasi zakat dalam meningkatkan optimalisasi dana zakat. Temuan epistemologis ini juga diharapkan dapat menjadi literatur kajian model *flatfrom* gerakan literasi zakat dengan beragam inovasi program kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan optimalisasi dana zakat. Adapun signifikansi praksis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan terkait inovasi program literasi zakat dalam meningkatkan optimalisasi dana zakat. Signifikansi lainnya, dapat memberikan informasi kepada pengambil kebijakan di level regional, nasional khususnya yang berkaitan dengan inovasi program literasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Loteng NTB, serta dapat memberikan sumbangan

praxis kepada para pegiat filantropi dan praktisi yang tertarik dengan bidang ini.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dalam rangka menghindari plagiasi, di antaranya:

Kemenag dan BAZNAS⁸ melakukan survey secara nasional bahwa nilai Indeks Kepatuhan Syariah OPZ nasional tahun 2020 mendapatkan nilai 0.58 atau masuk dalam kategori cukup baik dengan peringkat B. Pada konteks Dimensi IKSOPZ, aspek kepatuhan syariah dalam manajemen pengelolaan zakat, tingkat nasional mendapatkan skor atau nilai 0.51 dengan kategori cukup baik dan peringkat B. Kemudian pada dimensi pengumpulan zakat mendapatkan skor atau nilai 0.56 yang masuk dalam kategori cukup baik dengan peringkat B. Selanjutnya, dimensi penyaluran zakat mendapatkan skor atau nilai 0.65 atau masuk dalam kategori baik dengan peringkat A, dan pada dimensi regulasi zakat tingkat nasional mendapatkan skor atau nilai 0.73 dengan kategori baik dan peringkat A. Survey ini hanya sebatas melihat posisi atau indek berdasarkan instrument yang disusun dan belum melihat bagaimana urgensi,

⁸ Kemenag dan Baznas, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 20.

inovasi, tantangan dan solusi yang akan dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan ditelaah lebih mendalam tentang urgensi, inovasi program literasi, tantangan dan solusi yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB.

Huda et.al.,⁹ melakukan penelitian, hasil risetnya menunjukkan bahwa regulator zakat dinilai sebagai lembaga yang bermasalah dalam pengelolaan zakat nasional diikuti Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan Muzaki-*Mustahik*. Hasil riset Huda et.al menunjukkan bahwa lembaga yang paling berperan untuk menjadi penyelesaian masalah pengelolaan zakat nasional adalah OPZ. Karena bagaimanapun OPZ adalah lembaga yang paling berperan dalam pengelolaan zakat yang berinteraksi langsung dengan *mustahik*. Prioritas solusi yang dapat dilakukan oleh OPZ dari hasil riset Huda et.al¹⁰ adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas serta standarisasi pengelolaan zakat nasional serta peningkatan efektifitas program pendayagunaan untuk kemaslahatan *mustahik*. Penelitian ini menelisik tentang regulasi dalam pengelolaan zakat. Kendati ada solusi namun belum menelaah tentang urgensi dan inovasi program literasi zakat sebagai upaya

⁹ Huda, Nurul, Hulmansyah H, Zulihar Z. (2019). *Wakaf Uang untuk Operasional Kegiatan Mesjid*. J. Alikhlas. Vol 4 Nomor 2. hlm. 147-160

¹⁰ Huda, Nurul, Hulmansyah H, Zulihar Z. (2019). *Wakaf Uang untuk Operasional Kegiatan Mesjid*. J. Alikhlas. Vol 4 Nomor 2. hlm. 147-160

optimalisasi dana zakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan ditelaah lebih mendalam tentang urgensi, inovasi program literasi, tantangan dan solusi yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB.

Sekar Alfin Rostiana,¹¹ melakukan studi tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Muslim Milenial dalam Membayar Zakat Secara *Online* melalui *Platform Fintec*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berzakat secara *online* melalui *platform fintech*, sedangkan religiusitas dan *brand awareness* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berzakat secara *online* melalui *platform fintech*. Layanan Zakat melalui *platform fintech* merupakan terobosan inovasi yang harus dikembangkan mengingat masyarakat hidup pada era 4.0. Penelitian ini mengkaji tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Muslim Milenial dalam Membayar Zakat Secara *Online* melalui *Platform Fintec*. Kendati penelitian ini merupakan penelitian yang temaya masih baru dan memiliki kesamaan dengan peneliti akan telaah

¹¹ Sekar Alfin Rostiana. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Muslim Milenial Dalam Membayar Zakat Secara Online melalui Platform Fintec*. UII Yogyakarta: Juli 2021

namun kajian ini masih sebatas melihat factor-faktor yang mempengaruhi saja belum memberikan sampai melihat apa urgensi, inovasi dan solusi yang akan dilakukan.

Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari¹² melakukan kajian bahwa semua variabel kecuali kondisi fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap intensi penggalangan dana (*crowdfunding*) muslim dengan menggunakan model *platform crowdfunding* berbasis Zakat. Kajian ini akan membantu pemerintah dan pembuat kebijakan untuk merencanakan strategi intervensi yang tepat guna meminimalkan dampak buruk pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. Penelitian Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari menelaah tentang kondisi fasilitas yang berpengaruh terhadap intensi penggalangan dana (*crowdfunding*) muslim dengan menggunakan model *platform crowdfunding* berbasis Zakat. Kendati ada inovasi melalui *platform crowdfunding* sebagai sebuah inovasi program sebagai kesamaan, namun peneliti akan mengkaji dari aspek inovasi program literasi, urgensi, tantangan dan solusinya.

¹² Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari, (2021). An Empirical Examination of Factors Influencing the Behavioral Intention to Use Zakat-Based Crowdfunding Platform Model for Countering the Adverse Impact of COVID-19 on MSMEs in Indonesia, *4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS*, ISSN: 2655-6251

Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury¹³ mengkaji “*Technology Adoption Among Zakat Institutions in Malaysia*. Adopsi teknologi antar lembaga zakat di Malaysia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga zakat sudah mulai memanfaatkan sistem teknologi dalam organisasinya terutama dalam hal pembayaran zakat. Namun pemanfaatan teknologi untuk penyaluran zakat, penyadaran serta pelaporan dana zakat kepada masyarakat masih kurang. Secara keseluruhan, karena pengumpulan dan distribusi zakat telah melibatkan jutaan catatan dan pengelolaannya masih dipertanyakan oleh semua pihak, diyakini bahwa teknologi akan meningkatkan operasi lembaga zakat menjadi lebih efisien dan efektif untuk mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Penelitian Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury mengkaji beberapa lembaga zakat di Malaysia telah menerapkan teknologi dalam pengumpulan zakat dan ini merupakan kesamaan tema, namun peneliti akan lebih focus untuk mengkaji urgensi, tantangan, dan solusi di dua lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian.

¹³ Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury¹³ 2021. *Technology Adoption among Zakat Institutions in Malaysia: An Observation 4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS* ISSN: 2655-6251, hlm. 1

Berdasarkan studi Kemenag dan BAZNAS, Huda., et.al., Sekar Alfin Rostiana, Sulaeman & Sri Yayu Ninglasari, dan Marhanum terbatas dan fokus kajian pada mekanisme pengelolaan dana zakat dan media yang digunakan, sementara pada penelitian ini, peneliti akan lebih fokus menelaah dan mengkaji urgensi, inovasi program literasi yang dikembangkan dalam upaya optimalisasi dana zakat, tantangan dan solusi serta terobosan-terobosan inovatif dalam rangka membangun dan meningkatkan kesadaran para *muzakki*. Terobosan ini penting dilakukan dalam meningkatkan optimalisasi pengumpulan dana zakat secara efektif dan efisien demi meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian para *mustahik*.

F. Kajian Teoritik

1. Inovasi Program Literasi Zakat

Stephen Robbins¹⁴ memberikan definisi bahwa inovasi sebagai suatu ide, gagasan baru untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses, dan jasa. Wawan Dhewanto, dkk., mengutip pendapat Schumpeter,¹⁵ inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor produk yang dihasilkan organisasi dan merupakan kekuatan penyokong yang *urgen* dalam

¹⁴Robbin, Stephen P., (1996). *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Applications* (Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, terj. Hadyana Pujaatmaka, New Jersey: Prentice Hall, hlm, 231.

¹⁵ Wawan Dhewanto, dkk., (2014). *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta: CV Andi, hlm, 3.

pertumbuhan ekonomi. Dengan defenisi yang senada, Everett M. Rogers berpendapat inovasi merupakan suatu ide, gagasan, yang disadari dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok organisasi untuk diambil dan dimodifikasi.

Inovasi (*innovation*) memiliki empat ciri yaitu: *pertama*; ciri yang spesifik dalam arti ada ide, program, proses, produk yang diharapkan. *Kedua*; Memiliki unsur dan kadar orisinalitas. *Ketiga*; Program yang tidak tergesa-gesa, tetapi terencana, dan *Keempat*; memiliki tujuan, arah, dan strategi. Sementara ada 6 kategori sifat perubahan dalam inovasi yakni: *pertama*; Penggantian (*substitution*), penggantian macam dan jenis program, bentuk teknologi yang digunakan. *Kedua*; Perubahan (*alternation*), misalnya, mengubah fungsi teknologi tidak hanya bersifat konsumsif melainkan fungsi produktif. *Ketiga*; Penambahan (*addition*), misalnya, adanya model program literasi dari berbasis manual ke IT. *Keempat*; Penyusunan kembali (*restructuring*), misalnya, menyusun kembali susunan peralatan, menyusun kembali inovasi program dengan kekuatan yang dimiliki, dan sistem pengelolannya. *Kelima*; Penghapusan (*elimination*), upaya menghapus program yang kurang relevan dengan perkembangan teknologi, dan *keenam*; Penguatan (*reinforcement*), misalnya, upaya peningkatan atau

pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam mempermudah tercapainya tujuan program secara efektif dan efisien.¹⁶

Markus Sattler mendefinisikan proses inovasi merupakan kolaborasi kegiatan-kegiatan yang kompleks dari beragam kegiatan yang membutuhkan rentang waktu yang panjang.¹⁷

Selanjutnya, Markus Sattler¹⁸ karakteristik proses inovasi dapat dilihat dari ciri khas *input* dan komponen-komponen organisasi. Aan Jaelani mengemukakan setidaknya-tidaknya ada 2 inovasi yakni, *pertama* adalah elemen progresif dalam perhitungan secara ekonomi. *kedua* adalah pajak dari bentuk paling umum dari pendapatan pada masyarakat agraris.¹⁹

Dengan demikian, inovasi program literasi zakat merupakan alat yang digunakan oleh pengelola maupun organisasi zakat (BAZNAS, Lazis, UPZ) untuk mengembangkan produk dan inovasi program. Inovasi program merupakan ide, gagasan, proses yang melahirkan produk baru, penciptaan program dan memperkokoh keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi

¹⁶ Wawan Dhewanto, dkk., *ibid...* hlm, 4

¹⁷ Markus Sattler., (2011). *Excellence in Innovation Management: A Meta Analytic Review On the Predictors of Innovation Performance*, Jerman: Gabler V. hlm, 12

¹⁸ *Ibid...* Markus Sattler., *Excellence...*, hlm, 91

¹⁹ Aan Jaelani, (2019) *Manajemen Zakat Untuk Program Poverty Alleviation*

di Indonesia Dan Brunei Darussalam Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon <https://iaincirebon.academia.edu/aanjaelani>; hlm, 2
Ahyar & L. Ahmad Zaenuri

lembaga BAZNAS. Inovasi program diperlukan karena untuk mengakui bahwa ide-ide segar harus terus mengalir secepat mungkin dan setiap saat sebagai antisipasi perkembangan sistem layanan yang semakin cepat, beragam, dan dinamis.

2. Literasi Zakat

Literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Istilah literasi dijelaskan dalam *Dictionary of Problem Words and Expressions*²⁰ (dalam Iriantara, 2009, hlm. 3) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis. Secara umum masyarakat memahami tentang urgensinya zakat, namun sensitivitasnya terhadap berzakat masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya dana yang dapat dikumpulkan oleh lembaga-lembaga filantropi. Literasi zakat tidak hanya melibatkan kalangan *agniya'* kelompok orang tua melainkan perlu juga dikembangkan secara masif ke generasi melenial. Berapa banyak generasi melenial yang cukup produktif yang secara syariat dapat memberikan sebagian hak-hak kepada *mustahik*. Literasi tidak hanya sebatas pada kelompok *muzakki* yang memiliki harta,

²⁰ Iriantara, (2009) *Dictionary of Problem Words and Expressions* hlm. 3
Ahyar & L. Ahmad Zaenuri

melainkan sasaran kepada kelompok *muzakki* yang memiliki profesi enterpreneur yang penghasilannya jauh melebihi pegawai negeri. Enterpreneur muda dan berbakat dapat menjadi kelompok sasaran zakat.

Literasi zakat, sebagai salah satu upaya untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang urgensi zakat. Bagaimana dana zakat tidak hanya berhasil membantu kondisi ekonomi *mustahik*, tetapi juga memiliki dampak dengan membaiknya tingkat kehidupannya pada dimensi tingkat pendidikan, kesehatan serta nilai keislaman seorang *mustahik*. Zakat juga diekspektasikan dapat menggerus kemiskinan struktural dengan meningkatkan kemandirian *mustahik* sehingga ketika bantuan zakat tidak lagi disalurkan, mereka dapat mempertahankan kemandirian ekonomi.²¹

3. Inovasi Teknologi *Fintech*

Revolusi teknologi informasi telah masuk ke hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Berbagai inovasi baru muncul dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, salah satunya dalam industri keuangan yang dikenal dengan istilah *financial technology* atau *fintech*. *Fintech* dalam arti yang luas didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari berbagai perusahaan yang menggunakan

²¹ BAZNAS 2021, *Peta Zakat dan Kemiskinan, DIY*, DKI Jakarta dan Banten, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Baznas, hlm. 2
Ahyar & L. Ahmad Zaenuri 16

teknologi dalam sistem dan layanan keuangannya agar lebih efisien.²² Menurut BINUS²³, *fintech* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan layanan, produk maupun bisnis baru yang berdampak pada kelancaran, keamanan, efisiensi, dan keandalan sistem pembayaran. *Financial technology (Fintech)* bukan lagi merupakan hal baru di dalam industri keuangan. Jamaluddin, dkk, keberadaan *fintech* muncul pertama kali sekitar tahun 1986 yang dikenal sebagai *Fintech 1.0* yang mengubah produk yang berbasis analog menjadi digital²⁴. Ginantra et al, memberikan gambaran bahwa Tahun 1987, *fintech* memasuki era baru yang dikenal dengan istilah *Fintech 2.0*. Pada era ini, bank mulai memperkenalkan *online banking* serta *Automatic Teller Machine (ATM)*. Memasuki tahun 2009 hingga saat ini, *fintech* dibagi menjadi dua era, yaitu era *Fintech 3.0* dan *Fintech 3.5*. Pada fase ini muncul mata uang digital (*digital currency*) yang dapat digunakan oleh konsumen sebagai alat pembayaran di samping mata

²² Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(December 2017), 5–13.
https://www.researchgate.net/publication/323629323_Teknologi_Keuangan_Fintech_Konsep_dan_Implementasinya_di_Indonesia

²³ BINUS. (2019). *Fintech konvensional vs fintech syariah*. Accounting.Binus.Ac.Id.

<https://accounting.binus.ac.id/2019/12/30/fintech-konvensional-vs-fintechsyariah/>
²⁴ Jamaludin, Purba, R. A., Effendy, F., Muttaqin, Raynonto, M. Y., Chamidah, D., Rahman, M. A., Simarmata, J., Abdillah, L. A., Masrul, AB, M. A., Yanti, Sinambela, M., & Puspita, R. (2020). *Tren Teknologi Masa Depan* (1st ed.). Kita menulis.

uang yang dikeluarkan oleh bank sentral serta semakin masifnya kemunculan berbagai *platform fintech* yang menawarkan berbagai layanan keuangan digital.²⁵ *Fintech* memberi pandangan bahwa perkembangan *fintech* di dunia berdampak pula pada perkembangan *fintech* di Indonesia. *Fintech* menjelaskan bahwa beragam tuntutan masyarakat yang menginginkan kemudahan dan efisiensi dalam layanan keuangan, membuat para pelaku usaha juga terus melakukan inovasi, dari transaksi konvensional menuju transaksi digital. *Fintech* di Indonesia diresmikan oleh OJK pada tahun 2015 melalui komunitas *fintech*.²⁶ Menurut Narastri & Kafabih bahwa evolusi teknologi keuangan ini digunakan untuk menghasilkan produk layanan dalam bidang keuangan maupun model bisnis baru yang dapat memberikan kemudahan, keamanan, kelancaran dan efisiensi²⁷

Trend transformasi inovasi program optimalisasi dana zakat dari konvensional ke digital menuntut adanya kemampuan ganda

²⁵ Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojiri, M. Y., Duwila, A. A., Siregar, M. N. H., Nainggolan, L. E., Marit, E. L., Sudirman, A., & Siswanti, I. (2020). *Teknologi finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Kita Menulis.

²⁶ Fintech. (2020). *Sejarah fintech indonesia*. Fintech Indonesia. <https://fintech.id/about>

²⁷ Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). Financial technology (fintech) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
Ahyar & L. Ahmad Zaenuri 18

tenaga SDM yang memadai. Wikannanda et al.,²⁸ menilai munculnya *trend* adanya dompet digital di masyarakat membentuk fenomena *cashless society*, di mana masyarakat tidak lagi bergantung pada uang tunai dalam melakukan transaksi, namun beralih menggunakan aktivitas transaksi secara *online*. Masyarakat, khususnya generasi milenial, sangat dekat dengan perkembangan teknologi saat ini. Hudaefi et al.,²⁹ memberikan pandangan bahwa teknologi sebagai salah satu instrumen keuangan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, penghimpunan dana zakat dirasa perlu untuk memanfaatkan inovasi *fintech* dengan menyasar generasi milenial dalam optimalisasi dan peningkatan potensi zakat.

Upaya optimalisasi zakat dengan menyasar generasi milenial usia produktif yaitu, usia 21-40 tahun. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 berjumlah 270,2 juta jiwa yang mayoritas merupakan generasi milenial (BPS, 2021). Dengan jumlah 87% penduduk muslim di Indonesia dan sebagian besar berasal dari kelompok milenial produktif, maka dapat diasumsikan

²⁸ Wikannanda, M. A., Safitri, D., & Saipiatuddin. (2019). Pengaruh Fenomena Cashless Society terhadap Gaya Hidup di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi IPS*, 3(2), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/EIPS.003.2.02>

²⁹ Hudaefi, F. A., Junari, U. L., Lestari, D. J. I., Safitri, R., Khairunnisa, L., Choirunnisa, R., & Syafii. (2020). Muzakki millennials: definition and potential in Indonesia. *PUSKAS BAZNAS*, 1–7. https://drive.google.com/file/d/1oU3STqZJ9CgFXLQOk_ePfNY4Yt0scGPs/view, diambil 12 Juni 2021

terdapat potensi zakat yang besar di Indonesia.³⁰ Salah satu contoh dari inovasi keuangan *fintech* dengan melahirkan teknologi *gopay* yang termasuk dalam sistem pembayaran (*payment, settlement, clearing*). *Gopay* ini dikembangkan dalam memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran secara *online*.

³⁰ Global Religious Futures, (2020). *Religious demography: affiliation*. http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia#!/?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=AllCountries&restrictions_year=2016, diambil 12 Juni 2021
Ahyar & L. Ahmad Zaenuri 20

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Paradigma ini digunakan karena seluruh realitas, fenomena, gejala, peristiwa tentang tiga lokus penelitian ini dilihat secara latar alamiah tanpa intervensi peneliti tentang isi atau konten gejala tersebut. Apa yang ditemukan di lapangan, peneliti telah menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis sehingga menemukan temuan formal dan substantif terkait dengan inovasi program literasi zakat di BAZNAS Provinsi dan Kabupaten Lombok Tengah NTB.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (studi multi situs) yakni lebih berfokus pada lokus tertentu tanpa mengenyampingkan lokus lain sebagai pendukung³¹ dengan mempertimbangkan karakteristik, identitas lokasi penelitian. Lokasi yang cukup mewakili dalam memberikan data, informasi terkait dengan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Misalnya, untuk mengetahui dan mendalami ide, pandangan, persepsi, fenomena, gejala dan realitas yang berkembang tentang inovasi program literasi

³¹ Yin R.K. *Studi Kasus. Desain dan Metode*. Terj. M. Djazi Mudzakkir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987. h., 47-53.

zakat di BAZNAS Provinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah, maka peneliti telah melakukan penelaahan secara mendalam terhadap fenomena dan gejala yang terjadi di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menemukan substansi jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB. Ada beberapa pertimbangan peneliti memilihnya sebagai objek penelitian di antaranya, *pertama*; Kedua lokasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari sisi geobudaya, geo social, dan geo ekonomi. *Kedua*; BAZNAS Propinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB merupakan dua lokasi yang cukup resrentatif karena telah melakukan berbagai inovasi program literasi zakat. *Ketiga*; BAZNAS Provinsi NTB memiliki kekuatan dan kewenangan membuat regulasi sepanjang regulasi itu memberikan dampak positif kepada masyarakat luas, dan *keempat*; Kabupaten Lombok Tengah dijadikan sebagai Kawasan Ekonomi Eksklusif (KEK) dengan pengembangan pariwisata di dalam, poros pintu masuk dan keluar NTB, Desa Wisata, Wisata Religi, tentu aset ini akan memberikan efek ekonomi yang signifikan ke depan dan sekaligus dapat memberikan kontribusi kepada BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah, *kelima*; BAZNAS Kabupaten Loteng yang telah mendapatkan penghargaan dengan

mendapatkan peringkat A (Sangat Baik) dari Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga zakat yang patuh syariah.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian terkait dengan tiga fokus kajian yakni terkait inovasi program literasi zakat, optimalisasi, dan tantangannya. Adapun sumber data penelitian ini, peneliti melibatkan Dewan Pengawas, Ketua, Anggota, dan staf BAZNAS Propinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih ketua dan anggota sebagai informan kunci (*key informan*) serta stafnya karena cukup representatif memberikan informasi tentang inovasi program literasi zakat. Peneliti menentukan subjek atau informan penelitian karena beberapa alasan *pertama*, Ketua dan anggota sebagai pihak yang mengetahui regulasi dan program yang dikembangkan, *kedua*; peran ketua dan anggota serta staf memiliki peran penting dalam melakukan berbagai terobosan inovasi program literasi dalam optimalisasi zakat di kalangan *muzakki*. *Ketiga*, mereka yang terlibat langsung atau interaksi secara berkelanjutan dengan para *muzakki* dan *mustahik*.

Tabel: 1
Data dan Sumber Data Penelitian

Komponen	Sub Komponen	Metode	Informan
<ul style="list-style-type: none"> • Urgensi inovasi program literasi zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Minor • Visi, misi, tujuan, strategi, program dan renstra • Data Mayor • Program yang disusun • Potensi yang dimiliki • Strategi Pengumpulan, pengelolaan dan distribusi • Program sosialisasi • Pesan-pesan yang dibangun 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dan pengamatan • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Pengawas • Ketua dan Anggota BAZNAS • Staf BAZNAS • <i>Muzakki</i> • <i>Mustahik</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi program literasi untuk optimalisasi dana zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Mayor • Inovasi program literasi yang dikembangkan • Langkah-langkah inovasi program literasi • Strategi sosialisasi dan optimalisasi dana zakat • Strategi dan langkah-langkah pengumpulan, pengelolaan dan distribusi • Media sosialisasi • Pesan-pesan yang disampaikan • Stekholder yang terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dan pengamatan • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Pengawas • Ketua dan Anggota BAZNAS • Staf BAZNAS • <i>Muzakki</i> • <i>Mustahik</i> • <i>Stakeholder</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tatangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Mayor 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan

dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan SDM, media, lingkungan organisasi, pihak pemangku kepentingan, <i>networking</i> dengan para pihak, kepatuhan <i>muzakki</i>. • Upaya dan solusi konkrit untuk mengatasi tantangan 	dan pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	Pengawas <ul style="list-style-type: none"> • Ketua dan Anggota BAZNAS • Staf BAZNAS • <i>Muzakki</i> • <i>Mustahik</i>
------------	---	----------------	---	---

E. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek penelitian dengan *purposive sampling* (sampling bertujuan). Peneliti memilih metode ini disebabkan bahwa ketua dan anggota serta stafnya yang paling mengetahui secara detail tentang program-program yang pernah dan sedang dilakukan, sehingga diasumsikan informan ini cukup representatif atau mewakili memberikan informasi tentang inovasi program literasi zakat di dua lokasi yang menjadi situs penelitian.

F. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara terkait tentang realitas inovasi program literasi zakat, optimalisasi, dan tantangan dan solusi inovasi program literasi zakat di BAZNAS Propinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah (2) pengamatan langsung (*direct observation*),

peneliti mengamati secara langsung dari ragam aktivitas inovasi program literasi BAZNAS Propinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah di lapangan, seperti dokumen-dokumen inovasi program literasi, bahkan dokumen-dokumen pendukung lainnya, dan (3) dokumentasi, pemanfaatan dokumen penting sekali dalam rangka melihat sejauh mana inovasi program yang telah dilakukan, misalnya terkait tentang dokumen penting inovasi program literasi, realitas optimalisasi dana zakat, berbagai dokumen pendukung pengelolaan, distribusi dana zakat. (4) Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pihak pemangku kepentingan di dua lokasi penelitian.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman³² yakni; pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi terkait dengan data dari 3 fokus atau rumusan riset kajian yaitu, urgensi inovasi program literasi zakat, peningkatan optimalisasi, dan dampak inovasi program literasi zakat di BAZNAS NTB.

H. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data,³³ peneliti melakukan dua langkah yaitu: (1). triangulasi metode, sumber, dan waktu. Hal ini dilakukan

³² Miles, M.B., & Huberman, A. M.. (1984). *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication Ltd. hlm.54.

³³ Sugioyono., (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm, 84.

dalam rangka memastikan seluruh data yang berkaitan dengan tiga fokus rumusan yang dikaji yaitu, terkait data tentang inovasi program literasi, optimalisasi, dan tatangannya memiliki kredibilitas yang memadai. (2). Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, masukan-masukan dari para ahli atau kolega, sehingga temuan dan hasil penelitian ini kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun mulai dari BAB I yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian. BAB II Kajian Teori dan Penelitian Yang Relevan yang meliputi kajian teori inovasi program literasi zakat, literasi zakat, optimalisasi dana zakat, inovasi teknologi fintech. BAB III Metode penelitian yang meliputi, paradigma, jenis, alasan memilih lokus, data dan sumber data, metode, analisis data dan keabsahan data peneltian. BAB IV Urgensi inovasi program literasi zakat, BAB V inovasi program literasi zakat BAB VI dampak inovasi program literasi, BAB VII kesimpulan berisi kesimpulan substantif dan formal, implikasi teoritis dan praktis.

Konteks penelitian ini mengkaji bagaimana urgensi inovasi program literasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Loteng NTB, bagaimana inovasi program literasi zakat

dapat meningkatkan optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Loteng NTB, dan bagaimana tantangan dan solusi dari inovasi program literasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Loteng NTB. Selanjutnya, Peneliti berusaha mengeksplor atau mengungkap fenomena, gejala realitas inovasi program literasi zakat, optimalisasi dana zakat, tantangan dan solusinya di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Loteng NTB. Pijakan atau landasan teori (*grand theory*) yang menjadi alat analisis data dalam penelitian ini dengan merujuk teori Stephen Robbin, Markus Sattler. Argumentasi teori ini menjadi panduan analisis untuk menemukan kesimpulan substantif dan formal, serta diharapkan dapat menemukan implikasi teoritis dan praktis.

BAB III

URGENSI PROGRAM LITERASI ZAKAT UNTUK OPTIMALISASI ZAKAT

A. Profil Singkat Lokasi Penelitian

BAZNAS Lombok Tengah merupakan salah satu lembaga zakat resmi milik pemerintah yang bersifat transparan, akuntabel dan professional. Jika melihat ke belakang mengenai sejarahnya, perkembangan pengelolaan zakat di Kabupaten Lombok Tengah dimulai sekitar tahun 2000 berkenaan dengan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

Secara kelembagaan, saat itu dibentuk badan yang bernama Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Daerah (BAZISDA). Pada tahun 2011, berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Lombok Tengah sampai bulan Maret 2016. Kemudian pada tanggal 23 Maret 2016, berdasarkan SK Bupati Lombok Tengah Nomor 212 tahun 2016 dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lombok Tengah yang disesuaikan dengan peraturan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Peraturan pelaksanaan yang diatur dalam PP No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Walaupun baru didirikan beberapa tahun yang lalu, Baznas Lombok Tengah sudah banyak mendapatkan apresiasi dan penghargaan secara nasional. Pada tahun 2017 yang lalu, Baznas Lombok Tengah mendapatkan Baznas Award dari Baznas Pusat sebagai lembaga pengelola zakat dengan pengumpulan terbaik secara nasional. Selain itu, Baznas Lombok Tengah mendapatkan peringkat A (Sangat Baik) dari Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga zakat yang patuh syariah.

Dalam hal laporan keuangan, Baznas Lombok Tengah selalu mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik sejak awal pembentukannya, yaitu semenjak tahun 2017 sampai tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Baznas Lombok Tengah merupakan lembaga yang sangat transparan dan akuntabel serta selalu mengikuti aturan-aturan keuangan seperti yang telah digariskan oleh undang-undang. Visi Kelembagaan : Terwujudnya lembaga yang adil, amanah, profesional dan akuntabel. Visi Pengembangan : Menjadikan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) sebagai pendapatan non-PAD dan solusi alternatif pembangunan di Kabupaten Lombok Tengah. Misi Kelembagaan: Menjadikan Baznas Lombok Tengah sebagai lembaga keuangan umat yang profesional dalam manajemen,

mandiri dalam finansial, dan terpercaya pada setiap strata sosial masyarakat. Misi Pengembangan: Melakukan perencanaan yang matang tentang fundraising zakat, penguatan bank data muzakki, mustahik, memetakan arah distribusi, melakukan kerjasama dengan pihak lain, dan menyalurkan ZIS serta menjalankan fungsi kesekretarian dengan baik.³⁴

Program yang dikembangkan Baznas Kabupaten Loteng adalah Tastura Peduli, Tastura Cerdas, Tastura Sehat, Tastura Sejahtera, dan Tastura Iman dan Takwa.



Gambar 1
Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Loteng

³⁴ <https://baznaslomboktengah.com/profile> diakses tanggal 2 Juli

Adapun Baznas Provinsi NTB yang awalnya beralamat di Komplek Islamic Center. Jalan Langko, Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Tahun 2022, pindah ke alamat baru yakni Jalan Catur Warga, Pejanggik, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Program yang dikembangkan Baznas Provinsi NTB di bawah kepemimpinan Dr. TGH. Muhammad Said Ghazali Lc., MA adalah program GTT dan siswa berprestasi, bantuan konsumtif (konsumtif *dhu'afa* dan konsumtif *mustahik* UPZ), rumah layak huni, penelitian mahasiswa, dan insentif guru TPQ. Dengan demikian Baznas Provinsi NTB mengusung beberapa konsep program yakni, Program Baznas NTB Makmur, Baznas NTB Cerdas, Rumah Dakwah Baznas, Bantuan Biaya Hidup, dan Baznas NTB Peduli

B. Urgensi Program Literasi Zakat Berbasis *Fintech*

Berbagai catatan lapangan menunjukkan bahwa literasi zakat khususnya di Lombok masih menjadi tantangan. Praktek zakat masih banyak berlangsung *face to face*, *person to person*. Misalnya zakat fitrah, zakat pertanian (panen), padahal jika dikelola dan dikembangkan secara profesional melalui lembaga resmi (Baznas, Lazis) dan sejenisnya jauh lebih baik hasilnya dan manfaatnya bisa dinikmati oleh masyarakat secara luas.

Hasil wawancara dengan TGH Ma'arif Makmun, Ketua Baznas Kabupaten Loteng mengungkapkan bahwa:

...praktek berzakat *muzakki* yang selama ini terjadi didorong oleh karena adanya hubungan keluarga, kekerabatan, emosial, dan geografi di mana domisili. Di perkuat lagi sikap mustahik yang pada kasus tertentu, ada praktek mustahik mengingatkan *muzakki* untuk bisa memberikan zakat kepadanya... (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Pada sisi lain, kesadaran masyarakat berzakat cukup baik, hanya saja praktek-praktek ini harus dikelola dengan baik, bagaimana mendorong masyarakat (*muzakki*) memiliki pemahaman bahwa zakat harus dikelola dengan baik dan profesional sehingga dapat memberikan manfaat kepada semua *mustahik*.

Sisi lemahnya, praktek zakat yang selama ini dilakukan belum terbukti secara menyakinkan bisa merubah kondisi kehidupan *mustahik* lebih baik dan *sustaibility*, dan hanya *treatment* untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek saja dan bersifat konsumtif. Di samping itu, praktek-praktek seperti ini akan memperkuat persepsi masyarakat bahwa zakat hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja. Misalnya pada saat panen tiba, dan saat puasa Ramadhan.

Fenomena-fenomena praktek ini, BAZNAS Provinsi NTB dan Baznas Kabupaten Loteng hadir untuk mengurai dan

memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa zakat jika dikelola dengan baik dan professional akan jauh lebih besar manfaatnya dan maslahatnya untuk kepentingan kesejahteraan umat. Dengan berbagai terobosan, BAZNAS Provinsi NTB maupun Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan terobosan yakni, memberikan literasi kepada masyarakat baik secara kelembagaan maupun perseorangan dalam berbagai momen dan kesempatan. Kedua Lembaga Baznas tersebut telah mengembangkan sistem pembayaran non tunai.

Hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Loteng TGH Ma'arif Makmun:

Program literasi Zakat, Infak dan Sadakah (ZIS) merupakan program rutin. Kami lakukan secara formal maupun informal. Sosialisasi kepada Lembaga pemerintah maupun non pemerintah, sekolah atau madrasah. Kami lakukan sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab. Baznas lahir dan besar dari mereka, untuk mereka (*muzakki*), dan kami sekarang telah membangun sistem pembayaran non tunai melalui program zakat on line, infak online dan qurban online. (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Baznas Kabupaten Loteng tengah mengembangkan sistem Qris. Qris ini merupakan singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*, Qris adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem

Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Qris dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

Dengan sistem non tunai, pembayaran cepat dan efisien, tidak perlu repot lagi membawa uang tunai. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara Qris sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.



Gambar: 2
Form Zakat On line /Qris Baznas Kabupaten Loteng

Pembayaran zakat dengan pemanfaatan Qris ada 2 cara pembayaran, yaitu: 1) Cara berzakat Qris langsung, langkah-langkahnya adalah: a) Pilih dan buka aplikasi pembayaran yang diinginkan. b) Scan Qris dan periksa nama merchantnya. c) Isi

Nominal dan Bayar. 2) Cara berzakat Qris Tanpa Tatap Muka

- a) Pastikan gambar QR Code telah tersimpan di galeri Handphone, contoh: QR BAZNAS Mandailing Natal.
- b) Buka aplikasi salah satu dari PJSP QRIS TTM (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) contoh: Go-Pay
- c) Klik icon/text atau scan/pay.
- d) Pilih icon/logo gambar.
- e) Pilih Qris yang telah disimpan di HP.
- f) Input nominal donasi dan pastikan lembaga tujuan sudah sesuai.
- g) Input PIN dan jaga kerahasiaannya.
- h) Akan muncul tanda centang, itu berarti donasi berhasil dan masuk ke rekening lembaga. Qris menjadi sistem pengumpulan dana zakat yang baru dikembangkan oleh Baznas Kabupaten Loteng. Karena masih baru, maka program ini masih terus disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Urgensi program literasi zakat berbasis *fintech* dikembangkan Baznas Provinsi NTB dan Baznas Kabupaten Loteng adalah ingin merubah paradigma dan *mind set* masyarakat bahwa *pertama*; perilaku berzakat secara non tunai merupakan perilaku syah dan boleh dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas berzakat bagi *muzakki* dan lembaga. *kedua*; masyarakat digital saat ini telah mempengaruhi cara pandang lembaga filantropi untuk meningkatkan layanan yang nyaman, mudah dan efisien, sehingga kedua lembaga tersebut membangun sistem zakat

online, ketiga; trend masyarakat melinial dalam bertransaksi saat ini lebih banyak melalui *smartphone* dengan beragam fitur transaksi yang mereka gunakan, seperti *go pay* dan sejenisnya, dengan demikian trend ini telah menjadi peluang dan sekaligus tantangan kedua Baznas untuk melakukan restrukturisasi sistem layanan dengan trend yang berkembang saat ini, dan *keempat;* dapat meningkatkan layanan secara praktis, mudah dan tidak berbelit-belit.

Data lapangan menunjukkan, merubah cara pandang masyarakat dengan sistem pembayaran non tunai sebagai sebuah solusi. Dengan harapan bahwa tumbuhnya kesadaran masyarakat (*muzakki*) untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bertransaksi, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga filantropi khususnya Bazans Provinsi NTB maupun Baznas Kabupaten Loteng.

Dengan demikian, urgensi program literasi zakat berbasis *fintech* dikembangkan Baznas Provinsi NTB dan Baznas Kabupaten Loteng dibagi menjadi dua yakni; *pertama;* aspek kelembagaan, mengembangkan sistem layanan berbasis *on line* dalam meningkatkan efesiensi dan efektivitas sistem pengumpulan dana zakat; tidak membutuhkan SDM yang banyak sehingga meningkatkan prinsip-prinsip kerja kaya fungsi, *kedua;* responsif terhadap pelayanan publik, dan

ketiga; costumer satisfy (kepuasan mustahik), meningkatkan kepercayaan publik yang mudah, cepat, dan tepat; sesuai dengan trend masyarakat digital bertransaksi terwadahi.

Urgensi lain adalah membangun sebuah paradigma bahwa sistem layanan zakat yang dikembangkan harus lebih *adabtable* dan *responsive*. *Adabtable* merujuk pada kemampuan kedua Baznas tersebut beradaptasi dengan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal yakni kemampuan menyesuaikan diri dengan sistem kerja dengan memakai perangkat teknologi, kemampuan untuk menata ulang sistem manual ke digital, *mind set* yang kreatif, terampil, dan produktif. Sementara lingkungan eksternal yakni kemampuan membaca peluang yang ada, seperti transformasi perilaku masyarakat digital, transformasi kebutuhan masyarakat yang serba cepat, tepat, dan *simple*. Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kemampuan beradaptasi perkembangan *trend* perilaku masyarakat digital yang demikian cepat.

Responsif yakni kedua Baznas telah memberikan respon terhadap trend masyarakat, dengan menyediakan layanan on line, sistem jemput bola, membangun konektivitas baik dalam bentuk kerja sama maupun antar personal, kolektif maupun individu. Hal ini dilakukan untuk membangun perilaku

berzakat yang lebih efektif dan efisien. Tidak hanya mengandalkan sistem manual misalnya *face to face interaction*³⁵ melainkan telah mengembangkan sistem profiling model untuk administrasi zakat³⁶ *zakat collection and distribution system and its impact on the economy*³⁷ *the changing social welfare landscape*³⁸. Responsif dalam sistem layanan dan distribusi untuk kesejahteraan.

Sebagai wujud pentingnya inovasi literasi untuk optimalisasi zakat, kedua Baznas tersebut telah melakukan berbagai negosiasi kemitraan dengan menggandeng berbagai pihak. Misalnya, dengan pihak Perguruan Tinggi, Madrasah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten. Hal ini dilakukan dalam memperkuat komitmen dan kesepahaman bahwa zakat merupakan salah satu instrument penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (mustahik), salah satu solusi dalam

³⁵ Emanuel Schaeublin, 2019. Islam in face-to-face interaction: direct zakat giving in Nablus (Palestine). Contemporary Levant, Routledge: Taylor & Francis Group. DOI: 10.1080/20581831.2019.1651559

³⁶ A. A. Akanni ., 2006. PROFILING A MODEL FOR THE ADMINISTRATION OF ZAKAT IN A MULTI-RELIGIOUS SOCIETY: THE CASE OF SOUTH-WESTERN NIGERIA, Journal of Philosophy and Culture, Vol. 3, No. 2 June 2006

³⁷ Muhtadi Ridwana, Nur Asnawia and Sutiknoa., 2019. Uncertain Supply Chain Management 7 (2019) 589–598

³⁸ Johan Gärde (2017) Concepts on Zakat, Caritas, and Diaconia in the changing social welfare landscape of Europe, Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought, 36:1-2, 164-198, DOI: 10.1080/15426432.2017.1311242

mengurangi kesenjangan sosial, mendorong usaha-usaha kecil produktif untuk tumbuh dan berkembang.

Meningkatnya pemahaman literasi zakat berbasis *fintech* pada masyarakat akan memberikan efek domino terhadap optimalisasi dana zakat semakin baik. Trend perilaku masyarakat digital saat ini, terutama didorong oleh adanya dinamika masyarakat digital yang dinamis. Seperti yang disarankan oleh Fin, terdapat tujuh faktor penggerak utama *fintech*, yaitu : 1. Perubahan sikap dan preferensi konsumen 2. Perangkat digital dan seluler 3. Kecepatan laju perubahan 4. Penurunan tingkat kepercayaan pada lembaga keuangan 5. Berkurangnya hambatan untuk menjadi digital disruptors 6. Dapat diperolehnya keuntungan yang menarik 7. Kebijakan dan aturan yang mendukung.³⁹

Demikian juga urgensi literasi zakat berbasis *fintech* kepada masyarakat akan memberikan gambaran bahwa *mind set* dan perilaku berzakat masyarakat telah terjadi transformasi dari perilaku konvensional menjadi digital, . Masyarakat

³⁹ Rizal Fahlefi, "Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi", Proceeding IAIN Batusangkar (Oktober 2019). 206

BAB IV

INOVASI PROGRAM LITERASI ZAKAT

A. Program Literasi Literasi Zakat

Program literasi Baznaz Prov. NTB secara terprogram belum banyak dilakukan. Namun setelah periode kepemimpinan Dr. M. Said Gazali, Lc.MA., telah melakukan beberapa terobosan, seperti melakukan pendekatan secara institusi atau kelembagaan. Penguatan kelembagaan dengan menggandeng Lembaga Pemerintah, Pendidikan, BUMD. Misalnya, Baznaz Prov. NTB telah melakukan sosialisasi dan literasi sekaligus penggalangan dana dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Hadir dalam kegiatan tersebut, seluruh Pimpinan Universitas, mulai dari Rektor sampai para pimpinan Program Studi. Berikut ini petikannya:

Program ini, sebagaimana pesan agama bahwa zakat dalam rangka mensucikan harta yang kotor, menunaikan hak-hak para penerima. Berdasarkan data lapangan dengan asumsi jumlah penduduk muslim di Nusa Tenggara Barat, proyeksi zakat 3,1 triliun dan target tahun 2022 sebesar 32,1 miliar. Sebagai bentuk komitmen Lembaga, BAZNAS NTB telah memberikan bantuan beasiswa kepada UIN Mataram sebanyak 50 orang baik S3, S2 maupun S1. Jika dikalkulasi dengan jumlah pegawai di UIN Mataram saat ini, maka akan terkumpul 300 juta pertahun. Ini artinya kontribusi UIN Mataram sebenarnya cukup besar. Apalagi, kami sedang berusaha membangun

perangkat teknologi dalam mempercepat target dengan membuat balcote BAZNAS NTB.⁴⁰

Terobosan lain, BAZNAS NTB telah melakukan program literasi kepada sekolah dan madrasah.⁴¹ Tujuannya akan tumbuh kesadaran kepada generasi milenial untuk berzakat. Karena, BAZNAS NTB melihat *trend* perkembangan usaha generasi milenial cukup banyak. Pengusaha milenial tumbuh seiring dengan peluang-peluang usaha yang berbasis teknologi. Misalnya, gopay, gofood, gojek dan sejenisnya.

BAZNAS NTB berharap dengan program literasi ini, tumbuhnya kesadaran komunal masyarakat untuk berzakat, dapat menggalang kekuatan ekonomi keummatan, dapat mengembangkan potensi zakat tidak hanya mengandalkan dari zakat mal melainkan melalui zakat profesi yang sampai saat ini belum banyak menyentuh berbagai lapangan profesi. Tumbuhnya pemahaman dan kesadaran secara komunal tentang zakat profesi di kalangan masyarakat akan berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi keummatan dalam rangka mengurai problem kemiskinan dan keterbelakangan.

BAZNAS NTB telah menyusun berbagai program pengentasan kemiskinan, Pendidikan dan kesehatan melalui

⁴⁰ Sosialisasi BASNAZ Provinsi NTB, Tanggal 24 Maret 2022 di Auditorium UIN Mataram

⁴¹ Sosialisasi BASNAZ Provinsi NTB, Tanggal 2 Maret 2022 di MAN 1 Mataram

program BAZNAS NTB cerdas, BAZNAS NTB Sehat, BAZNAS NTB Sosialisasi BASNAZ Provinsi NTB, Tanggal 24 Maret 2022 di Auditorium UIN Mataram, Pada saat BAZNAS melakukan literasi ke beberapa dengan menghadirkan pimpinan Universitas.⁴² Proyeksi dan target pada tahun 2022 sebesar 32,1 Miliar.

Demikian juga, BAZNAS Kabupaten Loteng, ada beberapa upaya telah dilakukan seperti *face to face* (tatap muka), identifikasi sumber-sumber *muzakki*, Perda dan Perbu, memanfaatkan social media untuk mengajak dan memberikan informasi terkait program yang ada, dan membuat UPZ (Unit Pengumpul Zakat) berbasis desa dengan mengambil 2 desa/kecamatan.

Pelembagaan zakat berbasis Desa di Kabupaten Loteng dalam rangka membangun kesepahaman antar Lembaga, bahwa tanggung jawab tidak hanya di level Kabupaten melainkan tanggung jawab semua pihak. Keberadaan UPZ berbasis desa ini, telah menjadi langkah strategis dan kongkrit membangun kemitraan dan kesepahaman bahwa zakat harus dikelola secara sinergis. Pemerintah Kabupaten (Baznas Kabupaten) antar Pemerintah Desa (UPZ di tingkat Desa).

⁴² Sosialisasi BASNAZ Provinsi NTB, Tanggal 24 Maret 2022 di Auditorium UIN Mataram

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa UPZ tingkat desa ini belum maksimal memberikan kontribusi terhadap peningkatan optimalisasi dana zakat di Kabupaten Loteng. Kendati demikian, hal ini telah menjadi terobosan baru dan cukup efektif dalam membangun komunikasi kepada UPZ-UPZ desa. Minimal telah berbagi berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi di masing-masing UPZ.

Berdasar data lapangan Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan sosialisasi dalam berbagai kesempatan seperti rapat koordinasi dengan 25 UPZ se-Kabupaten Loteng.

BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah telah melakukan rapat koordinasi dengan 25 Unit Pengumpul Zakat (UPZ) se-Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Komisioner BAZNAS Kab. Lombok Tengah TGH. Lalu Mala Sari, S.Ag., Lc membuka dan memberikan semangat kepada pengurus UPZ untuk menguatkan pengumpulan. Turut hadir dalam kegiatan tersebut Direktur Bank NTB Syariah Kab. Lombok Tengah, untuk memberikan motivasi kepada pengurus UPZ untuk mengumpulkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di desa/kelurahan masing-masing. Dalam kegiatan tersebut, pengurus UPZ diberikan pembekalan dan pengarahan tentang penguatan pengumpulan dan pengurus UPZ diberikan pelatihan pengisian RKAT untuk mempermudah pemetaan potensi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di desa/kelurahan masing-masing. (Dokumentasi Baznas Loteng).



Gambar: 3
Sosialisasi dan Rapat Koordinasi 25 UPZ Desa Baznas
Kabupaten Loteng

Langkah ini diambil dalam memperkuat komitmen untuk melakukan penguatan sistem penggalangan atau pengumpulan dana zakat, infaq dan sadaqah dengan diberikan pelatihan pengisian RKAT kepada semua pengelola UPZ desa. Pelatihan ini untuk mempermudah *mapping* (Pemetaan) potensi Zakat, Infaq dan Sadekah (ZIS) kepada peserta dan kegiatan ini merupakan bagian dari program literasi untuk penguatan internal organisasi. Karena hal ini dipandang perlu untuk memperkuat kapasitas pengelola UPZ-UPZ desa.

Berikutnya, Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan sinergi dengan MIN 1 Lombok Tengah.

BAZNAS Lombok Tengah bersilaturahmi ke MIN 1 lombok tengah. Dalam silaturahmi yang pertamanya ini BAZNAS Lombok Tengah yang diwakili oleh Ita Parwati selaku *fundraising* BAZNAS Lombok Tengah

disambut baik oleh Kepala Sekolah MIN 1 Lombok Tengah yakni Bapak Mahrup. Kunjungan ini membahas terkait program BAZNAS Lombok Tengah yang mengajak siswa-siswi dan para guru untuk ikut serta dalam mengumpulkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Nantinya diharapkan dengan dana yang terkumpul, BAZNAS Lombok Tengah bersama sekolah bisa mewujudkan program-program yang telah disusun oleh BAZNAS Lombok Tengah. Dalam kunjungan ini BAZNAS Lombok Tengah melihat banyaknya potensi yang ada di MIN 1 Lombok Tengah, sehingga harapan BAZNAS Lombok Tengah jika potensi ini dikelola dengan baik maka akan banyak hal besar pula yang dapat dilakukan bersama. Sejalan dengan BAZNAS, Bapak Mahrup selaku kepala sekolah mengatakan bahwa “*Dengan potensi siswa siswi yang berjumlah 1.025 orang, yang terbagi kedalam 26 kelas serta guru yang berjumlah 54 orang maka kita bisa mengumpulkan Zakat, infaq dan sedekah yang luarbiasa banyaknya*”. Selain ajakan bersedekah, BAZNAS kembali menawarkan produk tabungan Qurban yang dimana tabungan Qurban ini bisa menjadi solusi kemudahan bagi para *mudhohi* yang ingin merencanakan Qurbannya sejak dini. Salah satu guru yang bernama H. Mahyudin menyambut baik program BAZNAS ini, beliau mengatakan dengan adanya program seperti ini dapat meringankan umat yang ingin beribadah serta dapat merencanakan niat baiknya lebih awal. Langkah awal yang akan dilakukan oleh MIN 1 Lombok Tengah yakni dengan memberikan celengan tabungan Qurban dan kotak Infaq yang nantinya akan difasilitasi oleh BAZNAS Lombok Tengah (Selasa, 26 Juli 2022, Dokumentasi Baznas Loteng).



Gambar: 4
Literasi ZIS Untuk Siswa MIN 1 Praya Kabupaten Loteng

Membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti sekolah atau madrasah merupakan bagian dari upaya untuk memperteguh dan memperkuat jejaring dengan multi pihak. Literasi zakat, infaq dan sadakah kepada siswa tingkat dasar merupakan terobosan penting untuk memperkenalkan zakat sejak dini kepada anak-anak. Jangan sampai mereka, asing atau tidak mengenal zakat sebagai bagian kewajiban umat muslim yang harus ditunaikan dan digalakkan. Zakat merupakan potret atau cermin dan sumber kesejahteraan umat jika dikelola dengan baik dan benar. Zakat merupakan salah satu instrumen pembangunan umat yang ikut berkontribusi untuk pemerataan kehidupan yang berkeadilan, mempermudah dan menjembatani akses kemakmuran untuk pendidikan dan kesehatan umat. Dengan demikian, Baznas Kabupaten Loteng telah menempuh sosialisasi dengan menyisir generasi emas umat, sehingga nanti

mampu menjadi pioner-pioner perubahan (agent of change) social di masa depan.

B. Inovasi Program Literasi Zakat

Baznas Provinsi NTB maupun Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan beberapa terobosan inovasi program literasi zakat, sistem non elektronik menjadi elektronik, sistem layanan dari tunai menjadi non tunai. Saat ini, kedua lembaga tersebut terus berbenah dalam merestrukturisasi infrastruktur lunak maupun keras. Restrukturisasi infrastruktur lunak seperti membangun sistem layanan yang berbasis online, sementara restrukturisasi infrastruktur keras dengan menyediakan kantor layanan yang memadai.





Gambar: 5
Form Zakat dan Infak On line Baznas Kabupaten Loteng

Dokumen pada gambar 5 di atas sebagai bukti bahwa kedua lembaga tersebut telah membangun sistem jaringan layanan dengan on line. Sistem ini dibangun sebagai sebuah jawaban atas visi dan misi lembaga dan masukan berbagai pihak. Sebagai lembaga filantropi harus cepat merespon peluang yang ada, harus cepat melakukan perubahan sistem, dan harus tanggap terhadap tantangan yang dihadapi.

Fintech yang dikembangkan di BAZNAS Provinsi NTB dan BAZNAS Lombok Tengah sudah menunjukkan progres yang cukup signifikan. Beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Ketua BAZNAS Provinsi NTB di antaranya, *pertama*; sesuai dengan visi dan misi kami, melakukan

transformasi program dan media. Kami akan terus mengembangkan sistem sesuai dengan perkembangan trend media. *Kedua*; sistem yang kami bangun ini dengan tujuan memberikan ruang yang semakin efisien kepada para muzakki untuk melakukan transaksi tanpa tunai, dan ketiga; 90 persen penduduk NTB sudah memiliki handphone pintar.

Sebagai langkah awal, BAZNAS Provinsi NTB telah membangun sistem digital dengan menyediakan *Barkot* dengan harapan mudah di akses oleh masyarakat secara luas. *Barkot* ini dapat memberikan layanan kepada masyarakat tanpa harus datang ke Kantor BAZNAS, para muzakki semakin efisien tidak membutuhkan waktu. Sementara BAZNAS Loteng sudah berkerja sama dengan aplikasi Qris dan akan bekerja sama juga dengan pihak ke-3 yang mampu menghubungkan dengan Bank-Bank Syariah. Ada, salah satunya sudah menjalin kerjasama dengan bank NTB dan Q-ris (Wawancara, Staf BAZNAS Loteng, 2 Juli 2022).

Langkah tersebut merupakan sebuah gerakan digitalisasi zakat dan dipandang tepat untuk memberikan layanan secara mudah dan efisien. Kerja sama dengan pihak perbankan Syariah merupakan langkah inovatif dan strategis dalam rangka mempermudah akses, menggalang dan menghimpun lebih banyak dana dari *muzakki*. Aksesibilitas kemitraan dengan perbankan akan semakin memperkuat jejaring dan networking, ikut secara bersama-sama responsibility

(bertanggungjawab) dalam mendorong mengentaskan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat melalui program berzakat khususnya untuk masyarakat NTB.

Dalam rangka mendukung terobosan program inovasi program berbasis digital, Baznas Provinsi NTB telah membangun system *Barkot*. *Barkot* ini telah diluncurkan dalam berbagai kesempatan seperti yang dilaksanakan di UIN Mataram. *Barkot* ini, diharapkan dapat mempermudah, menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat melalui gerakan berzakat, berimfaq melalui teknologi. *Barkot* menghadirkan perilaku baru, trend baru dalam berzakat. Baznas Provinsi NTB telah merubah paradigma masyarakat menjadi *muzakki* digital. Dan ini telah menjadi pola baru yang diterapkan di Baznas Provinsi NTB.

Dalam kesempatan yang lain, Ketua Baznas menjelaskan:

Program Baznas NTB Makmur, Baznas NTB Cerdas, Rumah Dakwah Baznas, Bantuan Biaya Hidup, Baznas NTB Peduli merupakan program yang disusun berdasarkan rencana strategis yang sudah ditetapkan. Sementara untuk melakukan beberapa terobosan ini tentu banyak hal yang masih menjadi perhatian kami di antaranya optimalisasi zakat dan memperluas jaringan dan kemitraan ke lembaga-lembaga non formal, serta pengembangan zakat produktif. Karena BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural maka tentu kami melakukan kerja-kerja berdasarkan regulasi

yang sudah ada. Tanpa regulasi yang jelas kami tidak berani untuk melakukan di luar regulasi yang ada. Namun alhamdulillah kami terus melakukan perbaikan-perbaikan pelayanan kepada masyarakat dengan harapan apa yang telah, sedang dan akan kami lakukan dalam rangka membantu pemerintah mengurangi kesenjangan yang ada. (Wawancara Said Gazali, Ketua Baznas Provinsi NTB, 25 Juni 2021)



Gambar: 6

Launching UIN Mataram Berinfak Baznas Provinsi NTB

Gambar 6 menunjukkan bahwa Baznas Provinsi NTB telah melakukan literasi kepada masyarakat kampus dengan

program UIN Mataram berinfak. Langkah kongkrit ini sebagai sebuah strategi dalam membangun networking antar multi pihak. Sekaligus menyampaikan sosialisasi bahwa Baznas Provinsi NTB telah mengembangkan sistem berzakat, berinfak melalui transaksi berbasis on line. Menghadirkan *Barkot* menjadi sistem transaksi online.

Demikian juga, Baznas Kabupaten Loteng telah mengembangkan sistem digitalisasi layanan dengan on line. Sistem on line tentu diharapkan dapat memberikan nilai tambah (*ad value*) dalam menggalang zakat semakin efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Loteng:

Berdasarkan pengalaman selama ini, kami selalu *road show* ke instansi-instansi publik, karena terikat dengan regulasi. Kendati demikian, kami sudah melakukan beberapa terobosan untuk meningkatkan penggalangan zakat. Seperti yang pernah kami lakukan ke kelompok-kelompok melinial (para siswa) mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai ke jenjang Madrasah Aliyah. Hal ini sebagai bentuk komitmen kami untuk meningkatkan kinerja Baznas. Di samping itu, kami telah berupaya juga membangun system penggalangan dana zakat, infak dan sadakah melalui fitur on line. (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Petikan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan sebuah gerakan budaya zakat, gerakan sadar zakat, terutama dari kalangan generasi milenial. Dalam konteks inilah, sebenarnya zakat, infak dan sadakah bukan sekedar hadir untuk membantu para mustahik untuk melepaskan diri dari ketidakmampuan, melainkan ingin membantu membangun sebuah kesadaran komunal kepada masyarakat bahwa zakat adalah semata-mata untuk kepentingan umat bukan kepentingan sekelompok orang atau golongan.

Di samping itu, Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan inovasi program literasi dengan mengembangkan **zakat digital, infak digital dan bahkan qurban digital**. Ini artinya, bahwa sistem dibangun untuk menangkap peluang. Perilaku berzakat para *muzakki* juga telah berubah, mereka ingin simpel, tidak berbelit-belit, dan tidak membutuhkan waktu. Perilaku berzakat di era transformasi digital menjadi sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, digitalisasi system berzakat, berinfaq telah menjadi kebutuhan bertransaksi pada masyarakat digital saat ini.

C. Kalkulator Zakat

Berikut ini disajikan dokumen dalam bentuk gambar bahwa kedua lembaga tersebut telah mengembangkan sistem kalkulator zakat.

The image displays two screenshots of a web application for zakat calculation and payment. The top screenshot, titled 'Kalkulator Zakat', features a form with the following fields: 'PENGHASILAN PER BULAN' (Rp.), 'PENGHASILAN LAIN PER BULAN' (Rp.), 'TOT. PENGHASILAN PER TAHUN' (Rp.), 'ZAKAT PER BULAN' (Rp.), and 'ZAKAT PER TAHUN' (Rp.). Below these fields are buttons for 'Hitung Zakat' (blue) and 'Reset' (red). The bottom screenshot, titled 'Form Pembayaran Zakat', includes a 'PILIH JENIS ZAKAT:' dropdown menu (set to 'Zakat Profesi'), a 'NOMINAL ZAKAT:' field (Rp. 5.000), and a grid of nominal value options: Rp. 10.000, Rp. 20.000, Rp. 50.000, Rp. 100.000, Rp. 200.000, Rp. 250.000, and Rp. 500.000. It also has 'Reset' and 'Bayar Zakat' buttons.

Gambar: 7
Form Pembayaran Zakat Baznas Kabupaten Loteng

Kalkulator zakat merupakan sebuah sistem yang dibangun oleh Baznas Provinsi NTB dalam fitur laman di

website-nya. Ketua Baznas Provinsi NTB terkait dengan adanya program kalkulator zakat menjelaskan;

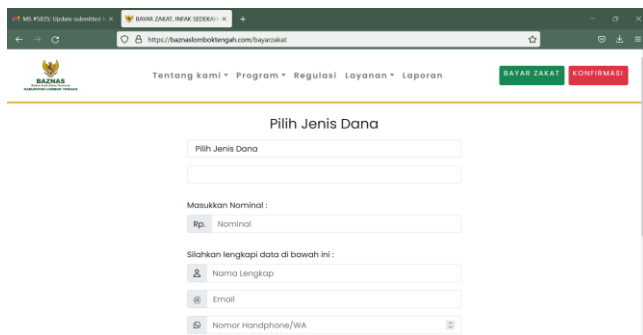
Kalkulator zakat bagian dari usaha kami untuk memberikan literasi kepada masyarakat untuk memahami secara mudah dan praktis bagaimana cara menghitung. Mereka cukup klik dan memasukkan jumlah penghasilan perbulan, penghasilan lain perbulan, hutang/cicilan perbulan, sehingga muncul penghasilan bersih perbulan. Berikutnya, masukkan harga emas saat ini, besarnya nishab zakat penghasilan per bulan, apakah wajib atau tidak membayar penghasilan. Secara system yang akan menentukan wajib atau tidak. Dengan ketentuan terpenuhi nisab. Nisab merupakan syarat jumlah minimum (ambang batas) harta yang dapat dikategorikan sebagai harta wajib zakat. Untuk penghasilan yang diwajibkan zakat adalah penghasilan yang berada diatas nisab. Nisab Zakat Penghasilan adalah setara 85 gr emas.

Kalkulator zakat cukup mempermudah masyarakat untuk mengetahui dan memahami, apakah mereka wajib zakat atau tidak. Fitur ini disediakan dalam bentuk fitur zakat penghasilan dan zakat *mal* (harta). Demikian juga Baznas Kabupaten Loteng telah menyediakan fitur dalam laman websitenya. Sebagaimana penuturan stafnya:

Kami terus berusaha melakukan terobosan-terobosan, minimal keberadaan Baznas dipandang sebagai Lembaga yang hanya sekedar nama liftstick melainkan memiliki program-program yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Keberadaan fitur kalkulator zakat dapat memberikan literasi kepada masyarakat luas

untuk memahami pentingnya berzakat. Persoalan apakah mereka berzakat atau tidak tetapi minimal mereka sudah mengetahui cara-cara menghitung zakat penghasilan (profesi) (Wawancara Staf Baznas Kabupaten Loteng, 1 Juni 2021)

Berangkat dari data empirik tersebut, tentu menjadi peluang sekaligus tantangan saat ini dan pada masa yang akan datang. Hampir semua lembaga filantropi sedang berlomba-lomba melakukan berbagai inovasi dan terobosan. Misalnya, Lembaga Dompot Du'afa, LazisNu, LazisNu dan lainnya. Ini artinya, Baznas yang telah diberikan kewenangan, tugas dan tanggung jawab oleh Pemerintah tidak latah dengan terobosan yang telah dibangun melainkan harus terus berbenah dengan infra struktur pendukungnya.



The image shows a screenshot of a web browser displaying the website for Baznas Kabupaten Loteng. The browser's address bar shows the URL <https://baznasloteng.com/bayarzakat>. The website header includes the Baznas logo and navigation links: "Tentang kami", "Program", "Regulasi", "Layanan", and "Laporan". There are two buttons: "BAYAR ZAKAT" (green) and "KONFIRMASI" (red). The main content area is titled "Pilih Jenis Dana" and contains a form with the following fields:

- "Pilih Jenis Dana" (a dropdown menu)
- "Masukkan Nominal:" (a label) followed by "Rp." and a text input field for the amount.
- "Silahkan lengkapi data di bawah ini:" (a label) followed by three input fields: "Nama Lengkap", "Email", and "Nomor Handphone/WA".

Gambar: 8
Form Pembayaran Zakat Baznas Kabupaten Loteng

Kalkulator zakat tidak hanya sekedar memberikan literasi kepada masyarakat melainkan mampu menumbuhkembangkan kesadaran kolektif para *muzakki* untuk melakukan transaksi melalui fitur yang sudah dibangun dengan menyisihkan sebagian hartanya.

D. Program Zakat *Microfinance* (Gerakan Literasi Zakat Produktif)

Program zakat *Microfinance* Baznas Kabupaten Loteng adalah sebuah program bantuan untuk para pengusaha kecil dari kalangan kurang mampu. Tujuan dari program ini untuk mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan. Pengentasan kemiskinan direalisasikan melalui pemberian bantuan berupa modal bagi pelaku usaha kecil menengah. Program *Microfinance* Baznas Kabupaten Loteng membuka jalan masuk pembiayaan kepada para pelaku usaha kecil, memberikan pelayanan perluasan usaha serta dukungan peningkatan kapasitas usaha melalui pelatihan, workshop dan kegiatan lain yang sejenis. Baznas *Microfinance* merupakan program pemberdayaan, dan tumbuh kembangnya usaha masyarakat kecil dan menengah. Baznas *Microfinance* merupakan program baru diterapkan di Kabupaten Lombok Tengah. Program ini dibawah langsung oleh Baznas Kabupaten Lombok Tengah. Baznas *Microfinance* adalah

program bantuan pembiayaan produktif kepada mustahik dengan prinsip *non for profit* dalam rangka pengembangan usaha.

Hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Loteng memaparkan bahwa:

Kendala yang kita hadapi adalah masih rendahnya komitmen berusaha di kalangan mustahik, namun kita sudah berusaha meningkatkan literasi *capacity building*, dan melakukan pendampingan (Wawancara, 1 Juni 2022).

Program ini dikembangkan karena diinisiasi oleh banyaknya pengusaha kecil yang membutuhkan modal usaha. Sementara untuk mengakses modal ke Bank cukup banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Tujuan utama program ini adalah memberikan akses layanan pembiayaan produktif kepada mustahik dalam rangka mengembangkan usahanya.

Program Baznas *Microfinance* Baznas Kabupaten Loteng tidak sekedar membantu permodalan melainkan membangun sebuah gerakan literasi dengan program *capacity building* atau peningkatan kapasitas. Melakukan pelatihan-pelatihan penguatan kapasitas dan pendampingan. Upaya ini perlu dilakukan supaya tercipta ruang yang memungkinkan mereka bisa berkembang usahanya dan memiliki *mind set* bahwa zakat

tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif. Tidak hanya bisa diberi melainkan bisa berbagi kepada orang lain.

Menimbang dari beberapa riset sebelumnya, bahwa zakat produktif telah memberikan kontribusi bagi kesejahteraan mustahik. *The findings provide evidence that zakat stimulates the country's growth. Indeed, as zakat funds are directed to increase consumption, investment or government expenditure, they spur on the economic growth.*⁴³ Memberikan keuntungan sosial dalam zakat (*social benefits of zakat*), *the payment of Zakah has a healthy impact on the giver, the recipient and the society at large. It purifies the assets of the giver, restrains his or her lust for material goods and creates in him the virtue of sharing the wealth with others. Sehingga terjadi perubahan paradigma yakni,*⁴⁴ (pembayaran zakat memiliki dampak yang sehat pada pemberi, penerima dan masyarakat pada umumnya. Ini memurnikan aset si pemberi, menahan nafsunya untuk barang-barang materi dan menciptakan dalam dirinya kebajikan berbagi kekayaan dengan orang lain). *50% respondents wanted to invest the money collected through the*

⁴³ Khoutem Ben Jedidia dan khouloud Guerbouj. Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical. International Journal of Development Issues. DOI 10.1108/IJDI-05-2020-0100 <https://www.emerald.com/insight/1446-8956.htm>

⁴⁴ Moid U. Ahmad dan Athar Mahmood. Zakat fund-concept and perspective, *Int. J. Monetary Economics and Finance*, Vol. 2, Nos. 3/4, 2009

Zakat Fund in education, considering that some of the respondents were against this concept. Also interesting was the preference for entrepreneurship and then for charity, indicating that the Muslims of India are focused towards development with a long term objective of growth and economic enhancement with decreased reliance on charity, and concessions (50% responden ingin menginvestasikan uang yang dikumpulkan melalui Dana Zakat dalam pendidikan, mengingat beberapa responden menentang konsep ini. Yang juga menarik adalah preferensi untuk kewirausahaan dan kemudian untuk amal, yang menunjukkan bahwa Muslim India berfokus pada pembangunan dengan tujuan jangka panjang pertumbuhan dan peningkatan ekonomi dengan penurunan ketergantungan pada amal, dan konsesi). Demikian juga hasil riset Sukorejo dan Mohamad Soleh Nurzaman bahwa keberadaan zakat telah memberikan dampak pada beberapa dimensi seperti, *economic dimension, activity program for housewives, Health dimension, the unavailability of midwife in the village is the most vulnerable thing* *Social and humanity dimension, activity program can be a training about natural disaster mitigation* (dimensi ekonomi, program kegiatan ibu rumah tangga, dimensi kesehatan, ketidaktersediaan bidan di desa merupakan hal yang paling rentan Dimensi sosial dan

kemanusiaan, program kegiatan dapat berupa pelatihan tentang mitigasi bencana alam).⁴⁵

Hasil temuan ini semakin memperteguh bahwa langkah-langkah strategis produktif yang dikembangkan ke dua Baznas tersebut telah memberikan manfaat kepada mustahik, tidak hanya bersifat konsumtif melainkan juga produktif, tidak hanya bersifat jangka pendek melainkan jangka panjang.

⁴⁵Sukorejo and Mohamad Soleh Nurzaman. Assesment of zakat distribution A case study on zakat community development in Bringinsari village, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 12 No. 5, 2019 pp. 743-766 4 DOI 10.1108/IMEFM-12-2018-0412. www.emeraldinsight.com/1753-8394.htm

BAB IV TANTANGAN DAN SOLUSI INOVASI PROGRAM LITERASI ZAKAT

A. Tantangan Inovasi Program Literasi Zakat Untuk Optimalisasi Zakat

Data lapangan menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi adalah kemampuan membangun dan mengembangkan sistem layanan online. Perkembangan perangkat dan sistem layanan berbasis teknologi semakin berkembang pesat. Hal ini membutuhkan SDM yang memiliki kualifikasi yang memadai.

Ketua Baznas Provinsi NTB mengungkapkan;

Tantangan kami adalah tidak hanya pada persoalan *fundraising* dana melainkan pada persoalan kemampuan tatakelola yang menuntut semua berbasis online. Kecepatan perkembangan teknologi belum diimbangi oleh kemampuan SDM yang kami miliki saat ini. Oleh karena itu, kami telah berusaha menggandeng pihak ke tiga untuk menjawab persoalan tersebut.

Lanjutnya, tantangan lain adalah infrastruktur yang belum memadai, misalnya, kami bekerja berdasarkan regulasi yang ada, kami dibatasi dengan aturan-aturan, masih banyak lembaga yang belum kami sentuh. Kendati program yang kami kembangkan sudah berjalan cukup baik seperti, Baznas NTB Cerdas, Baznas NTB Peduli, Baznas NTB Sehat.

Dengan nada yang sama, Ketua Baznas Kabupaten Loteng, mengungkapkan;

Persolan sekaligus menjadi tantangan kami adalah belum meratanya kemampuan manajerial UPZ-UPZ yang sudah kami bentuk di setiap kecamatan. Kemampuan SDM yang kami miliki saat ini dalam bidang teknologi kurang memadai. Walau begitu, kami terus berusaha meningkatkan layanan dengan mengembangkan layanan berbasis online (Qris) (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Pengembangan infrastruktur layanan lembaga berbasis *on line* telah menjadi tantangan sekaligus peluang. Kedua lembaga tersebut telah berusaha melakukan terobosan dalam membangun sistem layanan *on line* kendati masih relative baru. Perubahan dan peningkatan sistem layanan juga bagian dari kendala yang dihadapi karena kadang sistem kurang berjalan dengan baik, maka terus dilakukan penyempurnaan sistem. Dengan keberadaan program sistem layanan Qris sebenarnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan, namun masih terkendala sistem jaringan. Oleh karena itu, tantangan ini terus kami benahi dan sempurnakan.

Tantangan berikutnya adalah persepsi masyarakat yang masih memandang Baznas sebagai *an sich* lembaga pengumpul zakat, padahal sesungguhnya Baznas hadir untuk mempercepat peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga

filantropi, kedua Baznas tersebut telah membawa visi dan misi baru pengembangan, bagaimana menjadikan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) menjadi solusi alternatif pembangunan umat, menjadikan Baznas sebagai lembaga keuangan umat yang profesional dalam manajemen, mandiri dalam finansial, dan terpercaya pada setiap strata sosial masyarakat, dan melakukan perencanaan yang matang tentang fundraising zakat, penguatan bank data muzakki, mustahik, memetakan arah distribusi, melakukan kerjasama dengan pihak lain, dan menyalurkan ZIS serta menjalankan fungsi kesekretarian dengan baik.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa beberapa tantangan sekaligus harapan program literasi zakat diharapkan tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa zakat harus dikelola dengan baik dan professional. Keberadaan lembaga zakat baik di tingkat pusat maupun daerah sebagai bukti bahwa Pemerintah telah melakukan institusionalisasi dalam membangun sistem perzakatan di Indonesia dan di daerah.

Ketua Baznas Provinsi memaparkan bahwa:

Harapan kita sekarang dan ke depan, program-program yang kita susun dan kembangkan tidak sekedar untuk melengkapi tufoksi kami, melainkan dapat memberikan dampak yang seluas-luasnya bagi masyarakat. Program literasi zakat yang telah kami lakukan baik dengan

pertemuan langsung maupun melalui on line sebagai salah satu ikhtiar untuk memenuhi harapan masyarakat khususnya masyarakat NTB.

Hal sedana juga diungkapkan oleh Ketua Baznas Lombok Tengah;

Kita terus berupaya untuk melakukan terobosan dengan melakukan kunjungan ke madrasah maupun lembaga. Dengan harapan bahwa Baznas Loteng tidak hanya dipahami oleh masyarakat milik segelintir orang melainkan milik masyarakat Lombok Tengah. Makanya kami terus memperkuat komunikasi internal maupun eksternal yakni dengan berbagai pihak.

Petikan wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya dan kuatnya komitmen Baznas Loteng untuk membangun relasi, kerjasama kepada multi pihak dengan melakukan pendekatan-pendekatan dan terobosan baik secara formal dan non formal dalam berbagai kesempatan, seperti melakukan *road show* ke madrasah-madrasah, ke lembaga-lembaga swasta.

Pada saat yang bersamaan, ada sejumlah tantangan yang dihadapi seperti, *pertama*; kemampuan SDM dibidang IT masih sedikit, *kedua*; pemahaman masyarakat tentang keberadaan Baznas relative rendah, *ketiga*: transformasi layanan dari *of line* ke *on line*.

Oleh karena itu, beberapa langkah-langkah kongrit dalam membangun persepsi dan pemahaman masyarakat tentang keberadaanya dengan beberapa solusi. Seperti yang dideskripsikan pada sub bab berikut ini.

B. Solusi Yang Dikembangkan pada Inovasi Program Literasi Zakat Untuk Optimalisasi Zakat

Berdasarkan beberapa tantangan yang dihadapi kedua lembaga tersebut, ada beberapa solusi yang diusahakan seperti:

1. Membangun Sistem Layanan On line dengan Kemitraan Jaringan Online

Baznas Provinsi NTB telah membangun sistem layanan dengan sistem *Barkot*, dengan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efesiensi layanan transaksi, demikian juga Baznas Kabupaten Loteng sudah berkerja sama dengan aplikasi Qris dan bekerja sama juga dengan pihak ke-3 yang mampu menghubungkan dengan bank-bank Syariah.

2. Penguatan Kelembagaan pada UPZ Desa

Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan program sambang UPZ sebagai upaya penguatan koordinasi kelembagaan kepada UPZ binaan. Misalnya seperti yang dilakukan kepada UPZ Desa Sintung.

Tim Pengumpulan mengunjungi UPZ Desa Sintung, Alhamdulillah sinergi BAZNAS Lombok Tengah bersama UPZ Desa Sintung terus digerakkan, beberapa UPZ Desa yang telah dibentuk kini telah memperlihatkan hasil, dengan Syiar Dakwah yang dilakukan demi memberikan kesadaran kepada Masyarakat, terkait kewajiban untuk Berzakat bagi umat islam, dengan harapan kesadaran inilah yang nantinya mampu memberikan perubahan dan keberkahan di Desa. InsyAllah dengan semangat pergerakan inilah yang nantinya perlahan lahan memberikan kesadaran kepada masyarakat melalui Zakat, Infaq dan Sedekah yang nantinya mewujudkan masyarakat yang religius serta masyarakat yang peduli kepada sesama yang membutuhkan. Kepedulian sesama melalui gotong royong, dan kedermawanan inilah yang nantinya bisa mampu meringankan beban saudara saudara kita yang membutuhkan uluran tangan, tanpa membuat mereka segan dan malu untuk mengambilkkan hak mereka, dengan Adanya Amil di masing masing Desa melalui UPZ Desa. Semoga dengan keberadaan UPZ Desa memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekahnya melalui UPZ Desa yang telah dibentuk oleh BAZNAS Kab.Lombok Tengah. (Dokumen Baznas Kabupaten Loteng).

3. Pengembangan Kelembagaan UPZ Desa

Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan pengembangan kelembagaan UPZ seperti pembentukan UPZ baru di Desa Sengkol. Berawal dari keinginan untuk memaksimalkan pelayanan dan kemakmuran masyarakat yang ada di desanya, membuat Kepala Desa Sengkol yakni Bapak Satria Wijaya dan tokoh masyarakat di sana memutuskan

untuk membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Desa Sengkol. tepat pada tanggal 1 Agustus 2022 pengukuhan sekaligus pelantikan UPZ desa sengkol dilaksanakan. Wakil Ketua 1 BAZNAS Lombok Tengah yakni TGH. L. Mala Sar'I, S.Ag., Lc memimpin langsung pengukuhan tersebut. 3 (Tiga) orang yang menjabat sebagai pengurus inti UPZ Desa Sengkol yang terdiri dari Ketua yang bernama Nursama, S.Pd.I, Sekretaris Sudiono Nata Akbar, M.Pd dan Bendahara Man, SE.

Keberadaan UPZ Desa Sengkol ini diharapkan mampu membangkitkan gairah dan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Zakat, Infaq dan Sedekahnya. Demikian juga dalam acara pelantikan ini, hadir pula Direktur Bank NTB Syariah Cabang Praya yakni L. Purnawan, dalam kesempatan ini beliau menegaskan komitmennya dalam bersinergi dengan lembaga resmi pemerintah BAZNAS kab. Lombok Tengah yang bertugas mengelola Zakat, Infaq dan Sedekah. Turut hadir pula dari pihak Kecamatan Pujut yang memiliki harapan besar dengan terbentuknya UPZ Sengkol ini.

Lebih lanjut TGH. L. Mala Sar'i, S.Ag., Lc menceritakan:

UPZ Kateng yang baru beberapa bulan terbentuk namun sudah bisa mengelola Zakat Pertanian yang memiliki potensi yang luar biasa jika dikelola dengan baik. TGH. L.

Mala Sar'I, S.Ag., Lc mengatakan *“UPZ ini merupakan langkah awal untuk memakmurkan Desa sengkol, karena Zakat merupakan ibadah wajib dan jika tidak dilaksanakan tentu akan berdosa. Sehingga untuk Zakat ini sendiri boleh kita memaksakan orang yang sudah mampu berzakat untuk mengeluarkan Zakatnya. Lebih-lebih sekarang sudah ada UPZ yang dibentuk”*. Tokoh masyarakat yang ada di Desa Sengkol mengaku minimnya pengetahuan terkait kewajiban Zakat dirasa membuat kurangnya antusias masyarakat dalam membumikan Zakat itu sendiri. Terlebih pemahaman di masyarakat hanya mengetahui Zakat Fitrah yang hanya dikeluarkan 1 tahun sekali yakni pada bulan Ramadhan. Pembentukan UPZ ini diharapkan menjadi kilas balik kebangkitan kejayaan perekonomian umat Islam. Dalam rancangannya UPZ Desa Sengkol akan memetakan wilayahnya menjadi 7 sampai 8 zona pemetaan Zakat yang bisa dikelola. Diharapkan pemetaan ini bisa memudahkan UPZ dalam melihat potensi dan sumber-sumber Zakat yang ada disana. (Dokumen Baznas Kabupaten Loteng).



Gambar: 9
Kegiatan Pengembangan UPZ Desa pada Baznas Kabupaten Loteng

4. Membangkitkan UPZ Desa

Tim pengumpulan Baznas Lombok Tengah melakukan kunjungan yang diwakili oleh H. Khalid Iswadi ke Desa Mas-Mas. Dalam kunjungan tersebut ada beberapa informasi baru yang terima, seperti, Kepala Desa Mas-mas yakni H. Habiburrahman memiliki strategi jitu dalam mengumpulkan ZIS secara optimal. “kami membentuk tim pengumpulan di setiap dusun yang nantinya bertanggung jawab dalam mengumpulkan ZIS yang ada di setiap lingkungannya, dan kami membuat sekretariat di rumah ketua UPZ yakni Ust. Farizi.

Dalam waktu dekat ini Pemerintah Desa dan UPZ juga telah menyiapkan rencana untuk mengadakan rapat internal dalam penguatan keberadaan UPZ dan meningkatkan hasil pengumpulan. Desa Mas-mas sendiri telah menyerahkan hasil pengumpulan ZIS pada bulan juli ini sebesar Rp. 1. 217. 000. Diharapkan pada panen berikutnya masyarakat lebih antusias dalam menyerahkan Zakat Pertaniannya melalui UPZ. Dalam kesempatan yang sama hadir pula BAPENDA Lombok Tengah yakni Bapak Parman yang dulu menjabat sebagai Plt. Kades Jurang Jaler yang lebih dulu merasakan manfaat yang luar biasa dari pembentukan UPZ di Desanya. Bapak Parman sendiri menceritakan bagaimana terbantunya

masyarakat kurang mampu dengan adanya UPZ ini. Baznas Lombok Tengah mengharapkan UPZ ini bisa menjadi ujung tombak dan menjadi kebangkitan Zakat di tengah masyarakat. selain mengumpulkan Zakat, Infak dan Sedekah, UPZ juga akan membantu Baznas dalam mendata masyarakat yang berhak mendapat bantuan.



Gambar: 10
Kegiatan Sambang UPZ Desa Mas-Mas oleh Baznas
Kabupaten Loteng

5. Melakukan Gerakan Jumat Sedekah Seribu Sehari (J3S)

Tim pengumpulan yang diwakili oleh Ita Parwati dan L. Heru Hadibrata mengunjungi salah satu *muzakki* BAZNAS Lombok Tengah, tepat di SD Negeri Otak Desa. Hj. Baiq. Fatmawati yang berprofesi sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Otak Desa. Beliau memberikan semangat baru dan gerakan – gerakan baru untuk mengajak rekan-rekannya

sebagai *muzakki* di BAZNAS Lombok Tengah. Sosoknya yang ramah dan dermawan memberikan contoh dalam mengeluarkan Zakat dari harta yang lain yang ia miliki mampu menggerakkan orang-orang disekelilingnya untuk mengikuti jejaknya. Dan tidak hanya itu saja beliau juga memiliki cita-cita besar yakni bagaimana untuk menggerakkan semangat anak-anak yang ada di SD Negeri Otak Desa untuk bisa bersedekah.

Hj. Baiq Fatmawati mengatakan:

“kami di SD Negeri otak desa memiliki 154 siswa/i yang tersebar di enam kelas, dan untuk mendukung program ini kami siap membuat inovasi baru yakni gerakan J3S (Jum’at Sedekah Seribu Sehari), dan kami rasa gerakan ini akan dapat membentuk karakter yang baik untuk para siswa/i. Harapan kedepannya gerakan tersebut mampu menciptakan karakter yang peduli dan menciptakan rasa saling berbagi diantara para siswa/i”. (Dokumen Baznas Kabupaten Loteng).

Gerakan Jumat Sedekah Seribu Sehari (J3S) merupakan sebuah inovasi yang luar biasa. BAZNAS Kabupaten Loteng telah memberikan apresiasi terhadap langkah-langkah inovatif kepada Hj. Baiq. Fatmawati bersama timnya. Inovasi Hj. Baiq Fatmawati perlu dikembangkan di tempat lain, sehingga gerakan ini menjadi gerakan komunal di setiap sekolah atau madrasah.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Urgensi inovasi program literasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB ditemukan pada dua aspek yakni *pertama*; aspek kelembagaan melalui sistem layanan semakin efisien, dan cepat, transformasi dari *of line* ke *on line*, dan *kedua*; Berkembangnya UPZ-UPZ di tingkat Desa sebagai bukti tumbuhnya kesadaran untuk menyalurkan zakat melalui Baznas, munculnya berbagai inovasi seperti, adanya program Gerakan Jumat Sedekah Seribu, Pemetaan Zonasi Zakat berbasis lingkungan, dan Tim pengumpul Zakat berbasis Lingkungan, serta membentuk amil tingkat Desa.
2. Inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat pada BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB dengan membangun sistem layanan *on line* (*Qris*, kalkulator zakat) dan memperkuat jaringan kemitraan, zakat digital, infak digital dan bahkan qurban digital, serta memperkuat UPZ-UPZ Desa.
3. Tantangannya terletak pada pengembangan infrastruktur sistem layanan berbasis *on line*, persepsi masyarakat yang masih memandang Baznas hanya sebagai lembaga

pengumpul zakat, belum dipersepsikan sebagai lembaga yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sementara solusinya, kedua lembaga Baznas tersebut telah memperkuat sistem layanan on line dan memperkuat jaringan kemitraan, serta memperkuat UPZ-UPZ Desa melalui program Gerakan Jumat Sedekah Seribu, Pemetaan Zonasi Zakat berbasis lingkungan, dan Tim pengumpul Zakat berbasis Lingkungan, serta membentuk amil tingkat Desa.

B. IMPLIKASI TEORITIS

Program literasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB telah mengurai dan menguji beberapa telaah teori yang relevan seperti, Stephen Robbins yang memandang inovasi sebagai suatu ide, gagasan baru untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses, dan jasa. Demikian Schumpeter melihat inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor produk yang dihasilkan organisasi dan merupakan kekuatan penyokong yang *urgen* dalam pertumbuhan ekonomi. Begitu juga pendapat Everett M. Rogers memandang inovasi sebagai ide, gagasan, yang disadari dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok organisasi untuk diambil dan dimodifikasi. Dengan demikian, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB telah menempatkan inovasi

(*innovation*) program literasi zakat sebagai pilar utama untuk optimalisasi dana zakat dengan mempertimbangkan empat ciri yaitu: *pertama*; ciri yang spesifik yakni, proses dan produk yang diharapkan. *Kedua*; memiliki unsur dan kadar orisinalitas. *Ketiga*; Programnya tidak tergesa-gesa, tetapi terencana, dan *Keempat*; telah memiliki tujuan, arah, dan strategi yang jelas, dan memiliki 6 kategori sifat perubahan dalam inovasi program yakni: *pertama*; Penggantian (*substitution*), penggantian jenis program dan teknologi yang digunakan. *Kedua*; Perubahan (*alternation*), mengubah fungsi teknologi (dana zakat) tidak hanya bersifat konsumsif melainkan fungsi produktif. *Ketiga*; Penambahan (*addition*), misalnya, adanya model program literasi dari berbasis manual ke IT. *Keempat*; Penyusunan kembali (*restructuring*), restrukturisasi media yang digunakan, dan sistem pengelolaannya. *Kelima*; Penghapusan (*elimination*), upaya menghapus program yang kurang relevan dengan perkembangan teknologi, dan *keenam*; Penguatan (*reinforcement*), peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas secara optimal, seperti program Crish dan Zakat Digital, Infak Digital, Qurban Digital dan Kalkulator Zakat.

Inovasi program literasi zakat BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB telah mengembangkan produk dan inovasi program. Inovasi program merupakan ide, gagasan, proses yang melahirkan produk baru, penciptaan program dan memperkokoh keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Ada dua dimensi urgensi inovasi program literasi zakat *pertama*; aspek kelembagaan dan *kedua*; berkembangnya UPZ-UPZ di tingkat basis, artinya, dimensi organisasi yang sehat dan harmonis telah menjadi pilar transformasi literasi zakat di tingkat basis. Adapun inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat dengan membangun sistem layanan *on line* (*Qris*, kalkulator zakat) sebagai respon atas trend masyarakat milenial yang serba ingin cepat, hemat waktu dan simple. Dalam konteks inilah, Baznas harus hadir dengan menawarkan berbagai layanan dengan terus memberikan solusi kepada masyarakat digital yang hemat dan murah serta efisien.

C. REKOMENDASI

Temuan ini memberikan rekomendasi kepada Baznas dan UPZ supaya terus berupaya melakukan restrukturisasi sistem layanan digital, memperkuat kemitraan dengan lembaga

terkait, melakukan terobosan dan inovasi literasi untuk optimaslisasi dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Jaelani, (2019) *Manajemen Zakat Untuk Program Poverty Alleviation Di Indonesia Dan Brunei Darussalam* Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon <https://iaincirebon.academia.edu/aanjaelani>; hlm, 2
- Arafa, M. Husni, M. Husni Tamrin, Aan Zainul Anwar, Alex Yusron Al Muft. 2017. Masjid Sebagai Agen BAZNAS: Analisa Potensi SDM Ta'mir Masjid di Kabupaten Jepara, *ulul albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017, 58-72
- BAZNAS 2021, Peta Zakat dan Kemiskinan, DIY, DKI Jakarta dan Banten, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, hlm. 2
- BINUS. (2019). *Fintech konvensional vs fintech syariah*. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2019/12/30/fintech-konvensional-vs-fintechsyariah/>
- Fintech. (2020). *Sejarah fintech indonesia*. Fintech Indonesia.<https://fintech.id/about>
- Firdaus, Muhammad, dkk. (2012). *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*. IRTI Working Paper Series No. 1433-07. Jeddah: IRTI.hlm.34.
- Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojiri, M. Y., Duwila, A., A., Siregar, M. N. H., Nainggolan, L. E., Marit, E. L., Sudirman, A., & Siswanti, I. (2020). *Teknologi finansial: sistem finansial berbasis teknologi di era digital*. Kita Menulis.
- Global Religious Futures, (2020). *Religious demography: affiliation*.http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia#/?affiliations_reli

- gion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=AllCountries&restrictions_year=2016
<https://ntb.bps.go.id/indicator/12/287/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html> diakses 20 September 2021
- Huda, Nurul, Hulmansyah H, Zulihar Z. (2019). *Wakaf Uang untuk Operasional Kegiatan Mesjid*. J. Alikhlas. Vol 4 Nomor 2. hlm. 147-160
- Huda, Nurul., Anggraini, Desti., dan Ali, Khalifah Muhammad. 2014. Solutions to Indonesian Zakah Problems Analytic Hierarchy Process Approach. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 10 No. 3, July – Sep 2014
- Hudaefi, F. A., Junari, U. L., Lestari, D. J. I., Safitri, R., Khairunnisa, L., Choirunnisa, R., & Syafii. (2020). Muzakki millennials: definition and potential in Indonesia. *PUSKAS BAZNAS*, 1 -7. https://drive.google.com/file/d/1oU3STqZJ9CgFXLQOk_ePfNY4Yt0scGPs/view
- Iriantara, (2009) *Dictionary of Problem Words and Expressions* hlm. 3
- Jamaludin, Purba, R. A., Effendy, F., Muttaqin, Raynonto, M. Y., Chamidah, D., Rahman, M. A., Simarmata, J., Abdillah, L. A., Masrul, AB, M. A., Yanti, Sinambela, M., & Puspita, R. (2020). *Tren teknologi masa depan* (1st ed.). Kita Menulis.
- Kemenag dan BAZNAS, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 11.
- Kemenag dan BAZNAS, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 35.

- Kemenag dan BAZNAS, 2020. *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 20.
- Kurniawati., (2004). Kurniawati. 2004. *Kedermawanan kaum Muslimin : potensi dan realita zakat masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Piramedia (PIRAC), hlm. 45.
- Kurniawati. 2004. *Kedermawanan kaum Muslimin : potensi dan realita zakat masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Piramedia (PIRAC)
- Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury¹ 2021. Technology Adoption among Zakat Institutions in Malaysia: An Observation 4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS ISSN: 2655-6251, hlm. 1
- Markus Sattler., (2011). *Excellence in Innovation Management: A Meta Analytic Review On the Predictors of Innovation Performance*, Jerman: Gabler V. hlm, 12.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (1984). *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication Ltd.
- Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). Financial technology (fintech) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(December 2017), 5–13. https://www.researchgate.net/publication/323629323_Teknologi_Keuangan_Fintech_Konsep_dan_Implementasinya_di_Indonesia
- Robbin, Stephen P., (1996). *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Applications* (Perilaku Organisasi: Konsep,

- Kontroversi, Aplikasi, terj. Hadyana Pujaatmaka, New Jersey: Prentice Hall, hlm, 231.
- Sekar Alfin Rostiana. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Muslim Milenial Dalam Membayar Zakat Secara Online melalui Platform Fintec*. UII Yogyakarta: Juli 2021
- Sugioyono., (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALfabeta, hlm. 84.
- Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari, (2021). An Empirical Examination of Factors Influencing the Behavioral Intention to Use Zakat-Based Crowdfunding Platform Model for Countering the Adverse Impact of COVID-19 on MSMEs in Indonesia, *4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS, ISSN: 2655-6251*
- Wawan Dhewanto, dkk., (2014). *Manajemen inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, Yogyakarta: CV Andi, hlm, 3.
- Wikannanda, M. A., Safitri, D., & Saipiatuddin. (2019). Pengaruh fenomena cashless society terhadap gaya hidup di kalangan mahasiswa. *Edukasi IPS*, 3(2), 10–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/EIPS.003.2.02>
- Yin R.K. *Studi Kasus. Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M. Djazi Mudzakkir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987. h., 47-53.

Lampiran-Lampiran:

Biodata Ketua Peneliti

Nama : Dr. Ahyar, M.Pd.
TTL : Presak, Loteng, 1971
Alamat : RT. 01 RW. 037 Kr. Baru Pejeruk Kel. Kebun Sari Ampenan Mataram
Pekerjaan : Dosen UIN Mataram
Pangkat/Gol/Jab. : IV/a. Lektor Kepala
Email/HP : hyfa_loteng@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan : S1 STAIN Mataram (2005-1999)
S2 Univ. Negeri Yogyakarta (Sep. 2000-
S3 Univ. Islam Negeri Maliki Malang
Riwayat Pekerjaan : 1 Direktur Radio Sinfoni Fakultas Dakwah (2009-2011)
2 Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram (2011-2014)
3 Plt. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram (2014-
4 Pembina KSR-UNIT IAIN Mataram (2013- sekarang)
5 Pgs. Dekan FDK IAIN Mataram (2015)
6 Wakil Dekan II FDK (2015-2019)
7 Plt. Wakil Dekan II FDK (2017-2018)
8 Wakil Dekan II UIN Mataram (2018-2021)

Karya Artikel

- 1 Tradisi Nyaer dalam Perspektif Kearifan Lokal (Analisis Media Komunikasi Dakwah) (Jurnal Komunike Vol. 3 Tahun 2011) ISSN 2086-3349

- 2 Tradisi Nyaer Kitab Kifayah al-Muhtaj sebagai Media Dakwah di Lombok (Jurnal Penelitian Keislaman Vol.7 No 2 Juni 2011: ISSN: 1829-6491
- 3 Studi Komparasi Implementasi Manajemen Konvensional dengan Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan (Jurnal Komunitas Vol. 5.
- 4 Pesan Moral Tembang Sorong Serah sebagai Etika Komunikasi Perkawinan Masyarakat Sasak (Jurnal Komunike Vol. 3 Juni 2013) ISSN 2086-3349
- 5 Mengelola Input Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram melalui Pendekatan Survey (Jurnal Komunike Vol. 3 Desember 2013) ISSN 2086-3349
<http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/index/search/search>
- 6 Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur Volume 11. Nomor 1, Juni 2012. ISSN1829-5940
- 7 Survey Tentang Faktor-Faktor Penyebab rendahnya Partisipasi Mahasiswa dalam Mengikuti Praktikum Pada Semester V Jurusan PMI Fak. Dakwah IAIN Mataram (Puslit Fak. Dakwah IAIN
- 8 Korelasi Tekanan Darah dan Beban Kerja Terhadap Profesionalitas Guru (Studi Kasus Pada MAN 1 Mataram) (Lemlit IAIN Mataram Tahun 2012)
- 9 Problem Manajemen Pembelajaran Inovatif di MTsN 1 Model Mataram (PPMP IAIN Mataram Tahun 2013)
<http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/index/search/search>
- 10 Model Pengembangan Budaya Religius di MAN 2 Mataram (PPMP IAIN Mataram Tahun 2014)

- 11 Dimensi-dimensi Edukasi dalam Komunikasi (Jurnal Komunike Vol. 4 Juni 2014) ISSN 2086-3349.
<http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/index/search/search>
- 12 *usi information and communication teknologi* (ICT) sebagai media edukasi (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Integral (Sdi) Lukman Al Hakim Hidayatullah Mataram (PPMP IAIN Mataram Tahun 2016)
- Buku
- 1 Survey Peta Dakwah Nusa Tenggara
- 2 *Juz'Amma al-Majidi* Terjemahan Bahasa Sasak ISBN. 978-602-8074-60-5 (Buku)
- 3 Statistik Sosial, ISBN 978-602-60913-0-7. IAIN Mataram Press. Tahun 2016
- 4 Horizon Ilmu (Dasar-Dasar Teologis, Filosofos, dan Model Implementainya dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram, 2018; Pustaka Lombok, ISBN 978-602-5423-07-9
5. Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran. 2018. LP2M UIN Mataram: Sanabil. ISBN 978-623-7890-06-9
- Pengalaman : 1 Dircourse on Educational Management & Leadership from an Islamic Perspective at Institute of education international University Malaysia (IUM, 21 s/d 26 Januari 2013)
- : 2 Dircourse on Curriculum Development Educational High University Malaysia (IUM, 9 s/d 29 Desember 2013)

3. Training Hight Education at Newcastle
Australia
24 Oktober s/d 1 November 2015

Biodata Anggota:

N a m a : Dr. H. Lalu Ahmad Zaenuri, LC. MA
Tempat/tgl lahir : Bunut Baok, Praya, 17 Agustus 1976
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Dosen
Alamat Kantor : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram, Jl.
Pendidikan no 35 Mataram
Pangkat/Gol : Lektor/III d
Alamat Rumah : Jln Taruna no 5 Kediri-Lombok Barat-NTB

Riwayat Pendidikan Formal/non formal

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Buse, Praya Lombok Tengah
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5 Praya-Lombok Tengah
3. Pondok Pesantren al-Istiqamah, Kapu- Tanjung- KLU
4. S1 Universitas Mu' tah- Yordania
5. S2 & S3 universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
6. Pendidikan Kader Ulama (PKU) Jakarta, 2003

Hasil karya Buku, terjemahan, artikel dan Publikasi lainnya

1. Pemikiran dan Aktifitas Dakwah TGH. Shafwan Hakim Kediri, LEPPIM IAIN Mataram 2016.
2. Retorika Dakwah: Teori dan Praktek, 2013
3. Agama dan Radikalisme di Indonesia (bersama tim), penerbit Nuqtah, Jakarta 2007, Cet I
4. Menyelami Lautan Shalawat (terjemahan), Penerbit al-Mawardi, Cet I 2005
5. Islam dan Terorisme (bersama tim), Penerbit Rahmat Semesta, Jakarta, 2008
6. Menebar Kedamaian merajut Kebersamaan (bersama tim), Fakultas Dakwah IAIN Mataram
7. Puasa dan Filantropi, Majalah info Ulama, MUI DKI Jakarta
8. Ibadah Qurban: Manifestasi Iman dan Kepedulian Sosial, Majalah Dzikir,

**Inovasi Program Literasi Zakat
(Studi Optimalisasi Dana Zakat Berbasis *Fintech* Pada
BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok
Tengah, Indonesia)**

Oleh:
Ahyar dan L. Ahmad Zaenuri

ABSTRAK

Penelitian ingin mengungkap tentang inovasi program literasi zakat, urgensi inovasi program literasi zakat, dan tantangan serta solusi untuk optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi program literasi zakat dengan membangun sistem layanan *on line* (*Qris*, kalkulator zakat, zakat digital, infak digital dan qurban digital), urgensi inovasi program literasi melalui restrukturisasi sistem layanan, transformasi layanan dari *of line* ke *on line*, dan institusionalisasi UPZ-UPZ di tingkat Desa. Adapun tantangannya pada pengembangan infrastruktur sistem layanan berbasis *on line*, persepsi masyarakat yang masih memandang Baznas sebagai lembaga pengumpul zakat, sementara solusinya, kedua lembaga Baznas tersebut telah memperkuat sistem layanan *on line*, jaringan kemitraan, dan UPZ-UPZ Desa melalui program Gerakan Jumat Sedekah Seribu, pemetaan zonasi zakat berbasis lingkungan, Tim pengumpul zakat berbasis lingkungan, dan membentuk amil tingkat Desa.

Kata Kunci: Inovasi Program, Literasi Zakat, Optimalisasi Dana Zakat

Abstract

Zakat Literacy Program Innovation

(Study on Optimization of Fintech-Based Zakat Funds at Provincial BAZNAS and BAZNAS Central Lombok Regency, Indonesia)

The research wants to reveal about the innovation of the zakat literacy program, the urgency of the innovation of the zakat literacy program, and the challenges and solutions for optimizing zakat funds in BAZNAS Province and BAZNAS, Central Lombok Regency, NTB. Research findings indicate that the innovation of the zakat literacy program is by building an online service system (Qris, zakat calculator, digital zakat, digital infaq and digital qurban), the urgency of innovation in literacy programs through restructuring of service systems, transformation of services from of line to online, and institutionalization UPZ-UPZ at Village level. As for the challenges in developing online-based service system infrastructure, public perception still views Baznas as a zakat collection institution, while the solution is that the two Baznas institutions have strengthened the online service system, partnership network, and UPZ-UPZ Desa through the Thousand Friday Alms Movement program, environmental-based zakat zoning mapping, environment-based zakat collection team, and forming village level amil.

Keywords: Program Innovation, Zakat Literacy, Optimization of Zakat Funds

G. PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah lembaga filantropi di Nusa Tenggara Barat (NTB), menunjukkan jumlah yang menggembarakan ditandai dengan berdirinya LazisNU, LazisMU, LazisNW, Dasi NTB, Dompot Dhuafa NTB, dan Unit Pengelola Zakat (UPZ) Hidayatullah dan UPZ-UPZ

lainnya. Khususnya kehadiran BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota di NTB, keberadaannya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan keumatan dan menjadi lembaga *non profit* yang sehat, kuat, dan produktif. Ikhtiar mulia ini tentu tidak sedikit tantangan yang dihadapi, misalnya, strategi fundraising, digitalisasi sistem layanan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), kemampuan melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait bagi regional, nasional bahkan internasional, dan optimalisasi potensi dana zakat padahal secara akumulatif potensi zakat khususnya NTB yang jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam cukup banyak dan umumnya di Indonesia luar biasa. Kurniawati,⁴⁶ mengutip bahwa PIRAC telah melakukan riset pada tahun 2004 mengestimasi potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 6.132 triliun. Firdaus dkk.,⁴⁷ menunjukkan total seluruh potensi zakat di Indonesia dari berbagai sumber yakni pendapatan rumah tangga, pendapatan perusahaan diestimasi sebesar Rp. 217 triliun. Hasil kajian ini memberikan gambaran sesungguhnya bahwa potensi zakat di setiap daerah menunjukkan angka yang fantastis dan menjanjikan. Mengingat jumlah penduduk NTB mencapai 5.3020.092 jiwa,⁴⁸ 85 persen penduduknya muslim dan realitas ini merupakan potensi zakat yang cukup besar.

Di sisi lain, tantangan BAZNAS Provinsi NTB pada tata kelola kelembagaan. Berdasarkan kajian Kemenag dan

⁴⁶ Kurniawati,. (2004). *Kedermawanan kaum Muslimin : potensi dan realita zakat masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Piramedia (PIRAC), hlm. 45.

⁴⁷ Firdaus & Muhammad, (2012). *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*. IRTI Working Paper Series No. 1433-07. Jeddah: IRTI. hlm.34.

⁴⁸ <https://ntb.bps.go.id/indicator/12/287/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html> diakses 20 September 2021

BAZNAS⁴⁹ di BAZNAS Provinsi NTB. Hasil pengukurannya dari empat dimensi yakni dimensi kepatuhan syariah, pengumpulan zakat, penyaluran zakat, dan dimensi regulasi zakat. Hanya kepatuhan syariah dalam manajemen pengelolaan zakat mendapatkan skor 0.38 masuk dalam kategori kurang baik, sementara dimensi lainnya cukup baik. Ini artinya, dimensi ini perlu dilakukan penataan tata kelola kelembagaan yang lebih serius dalam rangka meningkatkan kinerja, kepercayaan dan harapan masyarakat NTB kendati BAZNAS Provinsi NTB telah berbenah dengan berbagai terobosan program, seperti program BAZNAS NTB Makmur, BAZNAS NTB Cerdas, Rumah Dakwah BAZNAS, Bantuan Biaya Hidup, dan BAZNAS NTB Peduli. Demikian juga, Kabupaten Lombok Tengah (Loteng) sebagai pusat pintu masuk dan keluar NTB, memiliki Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan pengembangan pariwisata di dalamnya, pengembangan desa wisata, wisata ziarah religi, semua aset ini masih menjadi tantangan sebagai lahan potensial BAZNAS Kabupaten Loteng sampai saat ini, dan ini sekaligus sebagai tantangan BAZNAS Kabupaten Loteng yang telah mendapatkan penghargaan dengan mendapatkan peringkat A (Sangat Baik) dari Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga zakat yang patuh syariah.

Berdasarkan riset awal, BAZNAS Provinsi NTB masih mengandalkan dari zakat profesi PNS dan belum banyak melakukan terobosan dan ekspansi wilayah seperti BUMD, Korporasi, donator ZISW dan belum maksimal memanfaatkan teknologi zakat berbasis *fintech*. Padahal realitas masyarakat Lombok khususnya, semangat berinfaq masyarakatnya cukup tinggi terbukti dengan kemampuan membangun tempat ibadah cukup megah dan merata di Lombok. Tantangan lain yang

⁴⁹ Kemenag dan Baznas, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 35.

dihadapi, masih belum melembaganya literasi zakat secara komunal di kalangan para *muzakki*. Pemahaman masyarakat pada umumnya, BAZNAS masih dipandang sebagai lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan yang kuat dalam memberikan bantuan kepada para *mustahik* padahal sesungguhnya keberadaannya lahir dari, oleh dan untuk masyarakat.

Demikian juga beberapa kajian penelitian sebelumnya, seperti Kemenag dan BAZNAS⁵⁰ melakukan survey secara nasional bahwa nilai Indeks Kepatuhan Syariah OPZ nasional tahun 2020 mendapatkan nilai 0.58 atau masuk dalam kategori cukup baik dengan peringkat B. Pada konteks Dimensi IKSOPZ, aspek kepatuhan syariah dalam manajemen pengelolaan zakat, tingkat nasional mendapatkan skor atau nilai 0.51 dengan kategori cukup baik dan peringkat B. Kemudian pada dimensi pengumpulan zakat mendapatkan skor atau nilai 0.56 yang masuk dalam kategori cukup baik dengan peringkat B. Selanjutnya, dimensi penyaluran zakat mendapatkan skor atau nilai 0.65 atau masuk dalam kategori baik dengan peringkat A, dan pada dimensi regulasi zakat tingkat nasional mendapatkan skor atau nilai 0.73 dengan kategori baik dan peringkat A.

Huda et.al.,⁵¹ melakukan penelitian, hasil risetnya menunjukkan bahwa regulator zakat dinilai sebagai lembaga yang bermasalah dalam pengelolaan zakat nasional diikuti Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan *Muzaki-Mustahik*. Hasil riset Huda et.al menunjukkan bahwa lembaga yang paling berperan untuk menjadi penyelesaian masalah pengelolaan

⁵⁰ Kemenag dan Baznas, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 20.

⁵¹ Huda, Nurul, Hulmansyah H, Zulihar Z. (2019). *Wakaf Uang untuk Operasional Kegiatan Mesjid*. J. Alikhlas. Vol 4 Nomor 2. hlm. 147-160

zakat nasional adalah OPZ. Sekar Alfin Rostiana,⁵² melakukan studi tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Muslim Milenial dalam Membayar Zakat Secara *Online* melalui *Platform Fintec*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berzakat secara *online* melalui *platform fintech*, sedangkan religiusitas dan *brand awareness* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berzakat secara *online* melalui *platform fintech*. Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari⁵³ melakukan kajian bahwa semua variabel kecuali kondisi fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap intensi penggalangan dana (*crowdfunding*) muslim dengan menggunakan model *platform crowdfunding* berbasis Zakat. Kajian ini akan membantu pemerintah dan pembuat kebijakan untuk merencanakan strategi intervensi yang tepat guna meminimalkan dampak buruk pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury⁵⁴ mengkaji “*Technology Adoption Among Zakat Institutions in Malaysia*”. Adopsi teknologi antar lembaga zakat di Malaysia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga zakat sudah mulai memanfaatkan sistem teknologi dalam organisasinya terutama dalam hal pembayaran zakat.

⁵² Sekar Alfin Rostiana. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Muslim Milenial Dalam Membayar Zakat Secara Online melalui Platform Fintec*. UII Yogyakarta: Juli 2021

⁵³ Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari, (2021). An Empirical Examination of Factors Influencing the Behavioral Intention to Use Zakat-Based Crowdfunding Platform Model for Countering the Adverse Impact of COVID-19 on MSMEs in Indonesia, *4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS*, ISSN: 2655-6251

⁵⁴ Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury⁵⁴ 2021. Technology Adoption among Zakat Institutions in Malaysia: An Observation *4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS* ISSN: 2655-6251, hlm. 1

Penelitian Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury, mengkaji beberapa lembaga zakat di Malasia telah menerapkan teknologi dalam pengumpulan zakat dan ini merupakan kesamaan tema, namun peneliti akan lebih focus untuk mengkaji urgensi, tantangan, dan solusi di dua lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian.

Berdasarkan studi Kemenag dan BAZNAS, Huda., et.al., Sekar Alfin Rostiana, Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari, dan Marhanum terbatas dan fokus kajian pada mekanisme pengelolaan dana zakat dan media yang digunakan, sementara pada penelitian ini, peneliti lebih fokus menelaah dan mengkaji urgensi inovasi program literasi yang dikembangkan dalam upaya optimalisasi dana zakat, tantangan dan solusi serta terobosan-terobosan inovatif dalam meningkatkan kesadaran para *muzakki* untuk optimalisasi pengumpulan dana zakat secara efektif dan efisien demi meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian para *mustahik*.

Untuk itu penelitian ingin mengkaji 1) bagaimana inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB, 2) bagaimana urgensi inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB, dan 3) bagaimana tantangan dan solusi inovasi program literasi zakat di untuk optimalisasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB

LITERATUR REVIEW

Inovasi Program Literasi Zakat

Stephen Robbins⁵⁵ memberikan definisi bahwa inovasi sebagai suatu ide, gagasan baru untuk memprakarsai atau

⁵⁵Robbin, Stephen P., (1996). *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Applications* (Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, terj. Hadyana Pujaatmaka, New Jersey: Prentice Hall, hlm, 231.

memperbaiki suatu produk, proses, dan jasa. Wawan Dhewanto, dkk., mengutip pendapat Schumpeter,⁵⁶ inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor produk yang dihasilkan organisasi dan merupakan kekuatan penyokong yang *urgen* dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan defenisi yang senada, Everett M. Rogers berpendapat inovasi merupakan suatu ide, gagasan, yang disadari dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok organisasi untuk diambil dan dimodifikasi.

Inovasi (*innovation*) memiliki empat ciri yaitu: *pertama*; ciri yang spesifik dalam arti ada ide, program, proses, produk yang diharapkan. *Kedua*; Memiliki unsur dan kadar orisinalitas. *Ketiga*; Program yang tidak tergesa-gesa, tetapi terencana, dan *Keempat*; memiliki tujuan, arah, dan strategi. Sementara ada 6 kategori sifat perubahan dalam inovasi yakni: *pertama*; Penggantian (*substitution*), penggantian macam dan jenis program, bentuk teknologi yang digunakan. *Kedua*; Perubahan (*alternation*), misalnya, mengubah fungsi teknologi tidak hanya bersifat konsumsif melainkan fungsi produktif. *Ketiga*; Penambahan (*addition*), misalnya, adanya model program literasi dari berbasis manual ke IT. *Keempat*; Penyusunan kembali (*restructuring*), misalnya, menyusun kembali susunan peralatan, menyusun kembali inovasi program dengan kekuatan yang dimiliki, dan sistem pengelolaannya. *Kelima*; Penghapusan (*elimination*), upaya menghapus program yang kurang relevan dengan perkembangan teknologi, dan *keenam*; Penguatan (*reinforcement*), misalnya, upaya peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam mempermudah tercapainya tujuan program secara efektif dan efisien.⁵⁷

⁵⁶ Wawan Dhewanto, dkk., (2014). *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta: CV Andi, hlm, 3.

⁵⁷ Wawan Dhewanto, dkk., *ibid...* hlm, 4

Markus Sattler mendefinisikan proses inovasi merupakan kolaborasi kegiatan-kegiatan yang kompleks dari beragam kegiatan yang membutuhkan rentang waktu yang panjang.⁵⁸ Selanjutnya, Markus Sattler⁵⁹ karakteristik proses inovasi dapat dilihat dari ciri khas *input* dan komponen-komponen organisasi. Aan Jaelani mengemukakan setidaknya-tidaknya ada 2 inovasi yakni, *pertama* adalah elemen progresif dalam perhitungan secara ekonomi. *kedua* adalah pajak dari bentuk paling umum dari pendapatan pada masyarakat agraris.⁶⁰

Dengan demikian, inovasi program literasi zakat merupakan alat yang digunakan oleh pengelola maupun organisasi zakat (BAZNAS, Lazis, UPZ) untuk mengembangkan produk dan inovasi program. Inovasi program merupakan ide, gagasan, proses yang melahirkan produk baru, penciptaan program dan memperkuat keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi lembaga BAZNAS. Inovasi program diperlukan karena untuk mengakui bahwa ide-ide segar harus terus mengalir secepat mungkin dan setiap saat sebagaiantisipasi perkembangan sistem layanan yang semakin cepat, beragam, dan dinamis.

Literasi Zakat

Literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Istilah literasi dijelaskan dalam *Dictionary of*

⁵⁸ Markus Sattler., (2011). *Excellence in Innovation Management: A Meta Analytic Review On the Predictors of Innovation Performance*, Jerman: Gabler V. hlm, 12

⁵⁹ Ibid... Markus Sattler., *Excellence...*, hlm, 91

⁶⁰ Aan Jaelani, (2019) *Manajemen Zakat Untuk Program Poverty Alleviation di Indonesia Dan Brunei Darussalam* Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon <https://iaincirebon.academia.edu/aanjaelani>; hlm, 2

*Problem Words and Expressions*⁶¹ (dalam Iriantara, 2009, hlm. 3) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis. Secara umum masyarakat memahami tentang urgensinya zakat, namun sensitivitasnya terhadap berzakat masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya dana yang dapat dikumpulkan oleh lembaga-lembaga filantropi. Literasi zakat tidak hanya melibatkan kalangan *agniya'* kelompok orang tua melainkan perlu juga dikembangkan secara masif ke generasi melenial. Berapa banyak generasi melenial yang cukup produktif yang secara syariat dapat memberikan sebagian hak-hak kepada *mustahik*. Literasi tidak hanya sebatas pada kelompok *muzakki* yang memiliki harta, melainkan sasaran kepada kelompok *muzakki* yang memiliki profesi enterpreneur yang penghasilannya jauh melebihi pegawai negeri. Enterpreneur muda dan berbakat dapat menjadi kelompok sasaran zakat.

Literasi zakat, sebagai salah satu upaya untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang urgensi zakat. Bagaimana dana zakat tidak hanya berhasil membantu kondisi ekonomi *mustahik*, tetapi juga memiliki dampak dengan membaiknya tingkat kehidupannya pada dimensi tingkat pendidikan, kesehatan serta nilai keislaman seorang *mustahik*. Zakat juga diekspektasikan dapat menggerus kemiskinan struktural dengan meningkatkan kemandirian *mustahik* sehingga ketika bantuan zakat tidak lagi disalurkan, mereka dapat mempertahankan kemandirian ekonomi.⁶²

Inovasi Teknologi *Fintech*

⁶¹ Iriantara, (2009) *Dictionary of Problem Words and Expressions* hlm. 3

⁶² BAZNAS 2021, *Peta Zakat dan Kemiskinan,DIY*, DKI Jakarta dan Banten, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Baznas, hlm. 2

Revolusi teknologi informasi telah masuk ke hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Berbagai inovasi baru muncul dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, salah satunya dalam industri keuangan yang dikenal dengan istilah *financial technology* atau *fintech*. *Fintech* dalam arti yang luas didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari berbagai perusahaan yang menggunakan teknologi dalam sistem dan layanan keuangannya agar lebih efisien.⁶³ Menurut BINUS⁶⁴, *fintech* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan layanan, produk maupun bisnis baru yang berdampak pada kelancaran, keamanan, efisiensi, dan keandalan sistem pembayaran *Financial technology (Fintech)* bukan lagi merupakan hal baru di dalam industri keuangan. Jamaluddin, dkk, keberadaan *fintech* muncul pertama kali sekitar tahun 1986 yang dikenal sebagai *Fintech 1.0* yang mengubah produk yang berbasis analog menjadi digital⁶⁵. Ginantra et al, memberikan gambaran bahwa Tahun 1987, *fintech* memasuki era baru yang dikenal dengan istilah *Fintech 2.0*. Pada era ini, bank mulai memperkenalkan *online banking* serta *Automatic Teller Machine (ATM)*. Memasuki tahun 2009 hingga saat ini, *fintech* dibagi menjadi dua era, yaitu era *Fintech 3.0* dan *Fintech 3.5*. Pada fase ini

⁶³ Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(Desember 2017), 5–13.
https://www.researchgate.net/publication/323629323_Teknologi_Keuangan_Fintech_Konsep_dan_Implementasinya_di_Indonesia

⁶⁴ BINUS. (2019). *Fintech konvensional vs fintech syariah*. Accounting.Binus.Ac.Id.
<https://accounting.binus.ac.id/2019/12/30/fintech-konvensional-vs-fintechsyariah/>

⁶⁵ Jamaludin, Purba, R. A., Effendy, F., Muttaqin, Raynonto, M. Y., Chamidah, D., Rahman, M. A., Simarmata, J., Abdillah, L. A., Masrul, AB, M. A., Yanti, Sinambela, M., & Puspita, R. (2020). *Tren Teknologi Masa Depan* (1st ed.). Kita menulis.

muncul mata uang digital (*digital currency*) yang dapat digunakan oleh konsumen sebagai alat pembayaran di samping mata uang yang dikeluarkan oleh bank sentral serta semakin masifnya kemunculan berbagai *platform fintech* yang menawarkan berbagai layanan keuangan digital.⁶⁶ *Fintech* memberi pandangan bahwa perkembangan *fintech* di dunia berdampak pula pada perkembangan *fintech* di Indonesia. *Fintech* menjelaskan bahwa beragam tuntutan masyarakat yang menginginkan kemudahan dan efisiensi dalam layanan keuangan, membuat para pelaku usaha juga terus melakukan inovasi, dari transaksi konvensional menuju transaksi digital. *Fintech* di Indonesia diresmikan oleh OJK pada tahun 2015 melalui komunitas *fintech*.⁶⁷ Menurut Narastri & Kafabih bahwa evolusi teknologi keuangan ini digunakan untuk menghasilkan produk layanan dalam bidang keuangan maupun model bisnis baru yang dapat memberikan kemudahan, keamanan, kelancaran dan efisiensi⁶⁸

Trend transformasi inovasi program optimalisasi dana zakat dari konvensional ke digital menuntut adanya kemampuan ganda tenaga SDM yang memadai. Wikannanda et al.,⁶⁹ menilai munculnya *trend* adanya kompetensi digital di

⁶⁶ Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojiri, M. Y., Duwila, A. A., Siregar, M. N. H., Nainggolan, L. E., Marit, E. L., Sudirman, A., & Siswanti, I. (2020). *Teknologi finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Kita Menulis.

⁶⁷ Fintech. (2020). *Sejarah fintech indonesia*. Fintech Indonesia. <https://fintech.id/about>

⁶⁸ Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). Financial technology (fintech) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>

⁶⁹ Wikannanda, M. A., Safitri, D., & Saipiatuddin. (2019). Pengaruh Fenomena

masyarakat membentuk fenomena *cashless society*, di mana masyarakat tidak lagi bergantung pada uang tunai dalam melakukan transaksi, namun beralih menggunakan aktivitas transaksi secara *online*. Masyarakat, khususnya generasi milenial, sangat dekat dengan perkembangan teknologi saat ini. Hudaefi et al.,⁷⁰ memberikan pandangan bahwa teknologi sebagai salah satu instrumen keuangan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, penghimpunan dana zakat dirasa perlu untuk memanfaatkan inovasi *fintech* dengan menyasar generasi milenial dalam optimalisasi dan peningkatan potensi zakat.

Upaya optimalisasi zakat dengan menyasar generasi milenial usia produktif yaitu, usia 21-40 tahun. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 berjumlah 270,2 juta jiwa yang mayoritas merupakan generasi milenial (BPS, 2021). Dengan jumlah 87% penduduk muslim di Indonesia dan sebagaimana besar berasal dari kelompok milenial produktif, maka dapat diasumsikan terdapat potensi zakat yang besar di Indonesia.⁷¹ Salah satu contoh dari inovasi keuangan *fintech* dengan melahirkan teknologi *gopay* yang termasuk dalam sistem pembayaran (*payment, settlement, clearing*). *Gopay* ini dikembangkan dalam memudahkan

Cashless Society terhadap Gaya Hidup di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi IPS*, 3(2), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/EIPS.003.2.02>

⁷⁰ Hudaefi, F. A., Junari, U. L., Lestari, D. J. I., Safitri, R., Khairunnisa, L., Choirunnisa, R., & Syafii. (2020). Muzakki millennials: definition and potential in Indonesia. *PUSKAS BAZNAS*, 1–7. https://drive.google.com/file/d/1oU3STqZJ9CgFXLQOk_ePfNY4Yt0scGPs/view, diambil 12 Juni 2021

⁷¹ Global Religious Futures, (2020). *Religious demography: affiliation*. http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia#/?affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=AllCountries&restrictions_year=2016, diambil 12 Juni 2021

pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran secara *online*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (studi multi situs) yakni lebih berfokus pada lokus tertentu tanpa mengenyampingkan lokus lain sebagai pendukung⁷² dengan mempertimbangkan karakteristik, identitas lokasi penelitian. Lokasi yang cukup mewakili dalam memberikan data, informasi terkait dengan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Misalnya, untuk mengetahui dan mendalami ide, pandangan, persepsi, fenomena, gejala dan realitas yang berkembang tentang inovasi program literasi zakat di BAZNAS Provinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah, maka peneliti telah melakukan penelaahan secara mendalam terhadap fenomena dan gejala yang terjadi di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menemukan substansi jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Data penelitian terkait dengan tiga fokus kajian yakni terkait inovasi program literasi zakat, optimalisasi, dan tantangannya. Adapun sumber data penelitian ini, peneliti melibatkan Dewan Pengawas, Ketua, Anggota, dan staf BAZNAS Propinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih ketua dan anggota sebagai informan kunci (*key informan*) serta stafnya karena cukup representatif memberikan informasi tentang inovasi program literasi zakat. Peneliti menentukan subjek atau informan penelitian karena beberapa alasan *pertama*, Ketua dan anggota sebagai pihak yang mengetahui regulasi dan program yang dikembangkan, *kedua*; peran ketua dan anggota serta staf memiliki peran penting dalam melakukan berbagai terobosan inovasi program literasi dalam optimalisasi zakat di kalangan *muzakki*. *Ketiga*, mereka yang terlibat langsung atau

⁷² Yin R.K. *Studi Kasus. Desain dan Metode*. Terj. M. Djazi Mudzakkir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987. h., 47-53.

interaksi secara berkelanjutan dengan para *muzakki* dan *mustahik*.

Metode penentuan subyek penelitian dengan *purposive sampling* (sampling bertujuan). Peneliti memilih metode ini disebabkan bahwa ketua dan anggota serta stafnya yang paling mengetahui secara detail tentang program-program yang pernah, sedang dilakukan, sehingga diasumsikan informan ini cukup representatif atau mewakili memberikan informasi tentang inovasi program literasi zakat di dua lokasi yang menjadi situs penelitian.

Pengumpulan data melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara terkait tentang realitas inovasi program literasi zakat, urgensi, dan tantangan dan solusi inovasi program literasi zakat di BAZNAS Propinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah (2) pengamatan langsung (*direct observation*), peneliti mengamati secara langsung dari ragam aktivitas inovasi program literasi BAZNAS Propinsi NTB dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah di lapangan, seperti dokumen-dokumen inovasi program literasi, bahkan dokumen-dokumen pendukung lainnya, dan (3) dokumentasi, pemanfaatan dokumen penting sekali dalam melihat sejauh mana inovasi program yang telah dilakukan, misalnya terkait tentang dokumen penting inovasi program literasi, realitas optimalisasi dana zakat, berbagai dokumen pendukung pengelolaan, distribusi dana zakat. (4) Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pihak pemangku kepentingan di dua lokasi penelitian.

Teknik analisis data dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman⁷³ yakni; pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi terkait dengan data dari 3 fokus atau rumusan riset kajian yaitu, inovasi program literasi zakat, urgensi, dan

⁷³ Miles, M.B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication Ltd. hlm.54.

tantangan dan solusi dampak inovasi program literasi zakat di BAZNAS NTB.

HASIL DAN PEMBAHASAN Inovasi Program Literasi Zakat

Baznas Provinsi NTB maupun Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan beberapa terobosan inovasi program literasi zakat, seperti sistem non elektronik menjadi elektronik, sistem layanan dari tunai menjadi non tunai. Saat ini, kedua lembaga tersebut terus berbenah dalam merestrukturisasi infrastruktur lunak maupun keras. Restrukturisasi infrastruktur lunak seperti membangun sistem layanan yang berbasis online, sementara restrukturisasi infrastruktur keras dengan menyediakan kantor layanan yang memadai.



Gambar: 1
Form Zakat dan Infak On line Baznas Kabupaten Loteng

Dokumen pada gambar 1 di atas sebagai bukti bahwa kedua lembaga tersebut telah membangun sistem jaringan layanan on line. Sistem ini dibangun sebagai sebuah jawaban atas visi dan misi lembaga dan masukan berbagai pihak. Sebagai lembaga filantropi harus cepat merespon peluang, dan tanggap terhadap tantangan yang dihadapi.

BAZNAS Provinsi NTB dan BAZNAS Lombok Tengah telah mengembangkan program *Fintech* sebagai sebuah terobosan baru, karena beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Ketua BAZNAS Provinsi NTB di antaranya, *pertama*; sesuai dengan visi dan misi kami, melakukan transformasi program dan media. Kami akan terus mengembangkan sistem sesuai dengan perkembangan trend media. *Kedua*; sistem yang kami bangun ini dengan tujuan memberikan ruang yang semakin efisien kepada para *muzakki* untuk melakukan transaksi tanpa tunai, dan *ketiga*; 90 persen penduduk NTB sudah memiliki handphone pintar.

Sebagai langkah awal, BAZNAS Provinsi NTB telah membangun sistem digital dengan menyediakan *Barkot* dengan harapan mudah di akses oleh masyarakat secara luas. *Barkot* ini dapat memberikan layanan kepada masyarakat tanpa harus datang ke Kantor BAZNAS, para *muzakki* semakin efisien melakukan transaksi transfer online. Sementara BAZNAS Loteng sudah berkerja sama dengan aplikasi Qris dan bekerja sama dengan pihak ke-3 yang mampu menghubungkan dengan Bank-Bank Syariah. Salah satunya sudah menjalin kerjasama dengan bank NTB dan Q-ris (Wawancara, Staf BAZNAS Loteng, 2 Juli 2022).

Langkah tersebut merupakan sebuah gerakan digitalisasi zakat dan dipandang tepat untuk memberikan layanan secara mudah dan efisien. Kerja sama dengan pihak perbankan Syariah merupakan langkah inovatif dan strategis dalam mempermudah akses, menggalang dan menghimpun lebih banyak dana dari *muzakki*. Aksesibilitas kemitraan dengan perbankan semakin memperkuat jejaring dan *networking*, dan secara langsung ikut berpartisipasi dalam mendorong mengentaskan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat melalui program berzakat khususnya untuk masyarakat NTB.

Dalam mendukung terobosan inovasi program berbasis digital, Baznas Provinsi NTB telah membangun system *Barkot*. *Barkot* ini telah diluncurkan dalam berbagai kesempatan seperti yang dilaksanakan di UIN Mataram. *Barkot* ini, diharapkan dapat mempermudah, menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat melalui gerakan berzakat, berinfaq melalui teknologi. *Barkot* menghadirkan perilaku baru, trend baru dalam berzakat. Baznas Provinsi NTB telah merubah paradigma masyarakat menjadi *muzakki* digital. Dan ini telah menjadi pola baru yang diterapkan di Baznas Provinsi NTB.

Dalam kesempatan yang lain, Ketua Baznas menjelaskan:

Program Baznas NTB Makmur, Baznas NTB Cerdas, Rumah Dakwah Baznas, Bantuan Biaya Hidup, Baznas NTB Peduli merupakan program yang disusun berdasarkan rencana strategis yang sudah ditetapkan. Sementara untuk melakukan beberapa terobosan ini tentu banyak hal yang masih menjadi perhatian kami di antaranya optimalisasi zakat dan memperluas jaringan dan kemitraan ke lembaga-lembaga non formal, serta pengembangan zakat produktif. Karena BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural maka tentu kami melakukan kerja-kerja berdasarkan regulasi

yang sudah ada. Tanpa regulasi yang jelas kami tidak berani untuk melakukan di luar regulasi yang ada. Namun alhamdulillah kami terus melakukan perbaikan-perbaikan pelayanan kepada masyarakat dengan harapan apa yang telah, sedang dan akan kami lakukan dalam rangka membantu pemerintah mengurangi kesenjangan yang ada. (Wawancara Said Gazali, Ketua Baznas Provinsi NTB, 25 Juni 2021)

Baznas Provinsi NTB telah melakukan literasi kepada masyarakat kampus dengan program UIN Mataram berinfak. Langkah kongkrit ini sebagai sebuah strategi dalam membangun networking antar multi pihak. Sekaligus menyampaikan sosialisasi bahwa Baznas Provinsi NTB telah mengembangkan sistem berzakat, berinfak melalui transaksi berbasis *on line*. Demikian juga, Baznas Kabupaten Loteng telah mengembangkan sistem digitalisasi layanan dengan *on line*. Sistem *on line* tentu diharapkan dapat memberikan nilai tambah (*ad value*) dalam menggalang zakat semakin efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Loteng:

Berdasarkan pengalaman selama ini, kami selalu *road show* ke instansi-instansi publik, karena terikat dengan regulasi. Kendati demikian, kami sudah melakukan beberapa terobosan untuk meningkatkan penggalangan zakat. Seperti yang pernah kami lakukan ke kelompok-kelompok melinial (para siswa) mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai ke jenjang Madrasah Aliyah. Hal ini sebagai bentuk komitmen kami untuk meningkatkan kinerja Baznas. Di samping itu, kami telah berupaya juga membangun system penggalangan dana zakat, infak dan sadakah melalui fitur *on line*. (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Petikan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan sebuah gerakan budaya zakat, gerakan sadar zakat, terutama dari kalangan generasi melinial. Dalam konteks inilah, sebenarnya zakat, infak dan sadakah bukan sekedar hadir untuk membantu para mustahik untuk melepaskan diri dari ketidakmampuan, melainkan ingin membantu membangun sebuah kesadaran komunal kepada masyarakat bahwa zakat adalah semata-mata untuk kepentingan umat bukan kepentingan sekelompok orang atau golongan.

Di samping itu, Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan inovasi program literasi dengan mengembangkan zakat digital, infak digital dan bahkan qurban digital. Ini artinya, bahwa sistem dibangun untuk menangkap peluang. Digitalisasi sistem berzakat dan berinfaq telah menjadi kebutuhan bertransaksi pada masyarakat digital saat ini.

Kalkulator Zakat

Berikut ini disajikan dokumen dalam bentuk gambar bahwa kedua lembaga tersebut telah mengembangkan sistem kalkulator zakat.

The image shows two screenshots of a web application for Zakat calculation and payment. The top screenshot is the 'Kalkulator Zakat' (Zakat Calculator) page. It features a header with the Baznas logo and navigation buttons for 'KALKULATOR ZAKAT' and 'BAYAR ZAKAT'. The main content area contains several input fields for calculating zakat: 'PENGHASILAN PER BULAN', 'PENGHASILAN LAIN PER BULAN', 'TOT. PENGHASILAN PER TAHUN', 'ZAKAT PER BULAN', and 'ZAKAT PER TAHUN'. The bottom screenshot is the 'Form Pembayaran Zakat' (Zakat Payment Form). It includes a dropdown menu for 'PILIH JENIS ZAKAT' (Select Zakat Type) with 'Zakat Profesi' selected, and a 'NOMINAL ZAKAT' (Zakat Amount) section with a text input field and a grid of radio button options for various amounts: Rp. 10.000, Rp. 20.000, Rp. 50.000, Rp. 100.000, Rp. 200.000, Rp. 250.000, and Rp. 500.000. At the bottom of the form are 'Reset' and 'Bayar Zakat' buttons.

Gambar: 2
Form Pembayaran Zakat Baznas Kabupaten Loteng

Kalkulator zakat merupakan sebuah sistem yang dibangun oleh Baznas Provinsi NTB dalam fitur laman *website*-nya. Ketua Baznas Provinsi NTB menjelaskan;

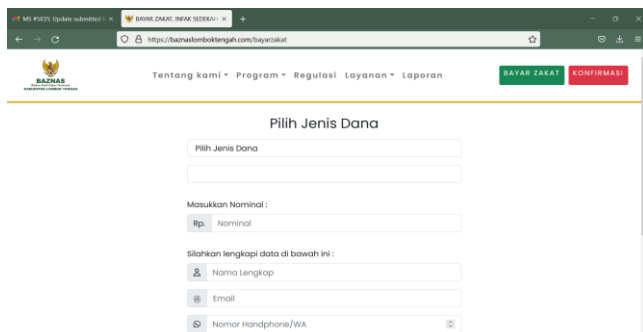
Kalkulator zakat bagian dari usaha kami untuk memberikan literasi kepada masyarakat untuk memahami secara mudah dan praktis bagaimana cara menghitung. Mereka cukup klik dan memasukkan jumlah penghasilan perbulan, penghasilan lain perbulan, hutang/cicilan perbulan, sehingga muncul penghasilan bersih perbulan. Berikutnya, masukkan harga emas saat ini, besarnya nishab zakat penghasilan per bulan, apakah wajib atau tidak membayar penghasilan. Secara system yang akan menentukan wajib atau tidak. Dengan ketentuan terpenuhi nisab. Nisab merupakan syarat jumlah minimum (ambang batas) harta yang dapat dikategorikan sebagai harta wajib zakat. Untuk penghasilan yang diwajibkan zakat adalah penghasilan yang berada diatas nisab. Nisab Zakat Penghasilan adalah setara 85 gr emas.

Kalkulator zakat cukup mempermudah masyarakat untuk mengetahui dan memahami, apakah mereka wajib zakat atau tidak. Fitur ini disediakan dalam bentuk fitur zakat penghasilan dan zakat *mal* (harta). Demikian juga Baznas Kabupaten

Loteng telah menyediakan fitur dalam laman websitenya. Sebagaimana penuturan stafnya:

Kami terus berusaha melakukan terobosan-terobosan, minimal keberadaan Baznas dipandang sebagai Lembaga yang hanya sekedar nama liftstick melainkan memiliki program-program yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Keberadaan fitur kalkulator zakat dapat memberikan literasi kepada masyarakat luas untuk memahami pentingnya berzakat. Persoalan apakah mereka berzakat atau tidak tetapi minimal mereka sudah mengetahui cara-cara menghitung zakat penghasilan (profesi) (Wawancara Staf Baznas Kabupaten Loteng, 1 Juni 2021)

Berangkat dari data empirik tersebut, tentu menjadi peluang sekaligus tantangan saat ini dan pada masa yang akan datang. Hampir semua lembaga filantropi sedang berlomba-lomba melakukan berbagai inovasi dan terobosan. Misalnya, Lembaga Dompot Du'afa, LazisNu, LazisNu dan lainnya. Ini artinya, Baznas yang telah diberikan kewenangan, tugas dan tanggung jawab oleh Pemerintah tidak latah dengan terobosan yang telah dibangun melainkan harus terus berbenah dengan infra struktur pendukungnya.



The image shows a screenshot of a web browser displaying the Baznas website. The browser's address bar shows the URL <https://baznasontengah.com/bayazakat>. The website header includes the Baznas logo and navigation links: "Tentang kami", "Program", "Regulasi", "Layanan", and "Laporan". There are two buttons: "BAYAR ZAKAT" (green) and "KONFIRMASI" (red). The main content area is titled "Pilih Jenis Dana" and contains a form with the following fields:

- "Pilih Jenis Dana" (dropdown menu)
- "Masukkan Nominal:" (text input field)
- "Rp." (currency symbol)
- "Nominal" (text input field)
- "Silahkan lengkapi data di bawah ini:" (instruction)
- "Nama Lengkap" (text input field)
- "Email" (text input field)
- "Nomor Handphone/WA" (text input field)

Gambar: 3

Form Pembayaran Zakat Baznas Kabupaten Loteng

Kalkulator zakat tidak hanya sekedar memberikan literasi kepada masyarakat melainkan mampu menumbuhkembangkan kesadaran kolektif para *muzakki* untuk melakukan transaksi melalui fitur yang sudah dibangun dengan menyisihkan sebagian hartanya.

Program Zakat *Microfinance* (Gerakan Literasi Zakat Produktif)

Program zakat *Microfinance* Baznas Kabupaten Loteng adalah sebuah program bantuan untuk para pengusaha kecil dari kalangan kurang mampu. Tujuan dari program ini untuk mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan. Pengentasan kemiskinan direalisasikan melalui pemberian bantuan berupa modal bagi pelaku usaha kecil menengah. Program *Microfinance* Baznas Kabupaten Loteng membuka jalan masuk pembiayaan kepada para pelaku usaha kecil, memberikan pelayanan perluasan usaha serta dukungan peningkatan kapasitas usaha melalui pelatihan dan workshop. Baznas *Microfinance* merupakan program pemberdayaan untuk masyarakat kecil dan menengah. Baznas *Microfinance* merupakan program baru diterapkan di Kabupaten Lombok Tengah. Baznas *Microfinance* adalah program bantuan pembiayaan produktif kepada mustahik dengan prinsip *non for profit* dalam rangka pengembangan usaha.

Hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Loteng memaparkan bahwa:

Kendala yang kita hadapi adalah masih rendahnya komitmen berusaha di kalangan mustahik, namun kita sudah berusaha meningkatkan literasi *capacity building*, dan melakukan pendampingan (Wawancara, 1 Juni 2022).

Program ini dikembangkan karena banyaknya pengusaha kecil yang membutuhkan modal usaha, sementara untuk mengakses modal ke Bank cukup banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Tujuan utama program ini adalah memberikan akses layanan pembiayaan produktif kepada *mustahik* dalam rangka mengembangkan usahanya.

Program Baznas *Microfinance* tidak sekedar membantu permodalan melainkan membangun sebuah gerakan literasi dengan program peningkatan kapasitas dengan melakukan pelatihan penguatan kapasitas dan pendampingan. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan *mind set* kepada masyarakat bahwa zakat tidak hanya konsumtif tetapi juga produktif, tidak hanya bisa diberi melainkan pada kesempatan lain bisa berbagi kepada orang lain. Temuan riset sebelumnya, bahwa zakat produktif telah memberikan kontribusi bagi kesejahteraan mustahik bahkan zakat merangsang pertumbuhan negara, karena zakat untuk meningkatkan konsumsi dan memacu pertumbuhan ekonomi⁷⁴ zakat memberikan keuntungan social (*social benefits of zakat*) 50 persen responden ingin menginvestasikan uang yang dikumpulkan melalui dana zakat dalam pendidikan di India,⁷⁵ hasil riset Sukorejo dan Mohamad Soleh Nurzaman bahwa keberadaan zakat telah memberikan dampak pada dimensi ekonomi, program kegiatan ibu rumah tangga, dimensi kesehatan, ketidakterersediaan bidan desa, dimensi sosial dan kemanusiaan, program kegiatan dapat berupa pelatihan tentang mitigasi bencana alam.⁷⁶ Hasil temuan

⁷⁴ Khoutem Ben Jedidia dan khoulood Guerbouj. Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical. International Journal of Development Issues. DOI 10.1108/IJDI-05-2020-0100 <https://www.emerald.com/insight/1446-8956.htm>

⁷⁵ Moid U. Ahmad dan Athar Mahmood. Zakat fund-concept and perspective, *Int. J. Monetary Economics and Finance*, Vol. 2, Nos. 3/4, 2009

⁷⁶ Sukorejo and Mohamad Soleh Nurzaman. Assesment of zakat distribution A case study on zakat community development in Bringingsari village, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and*

ini semakin memperteguh bahwa literasi zakat telah merubah cara pandang masyarakat bahwa zakat tidak semata-mata untuk kebutuhan dasar (konsumsi) melainkan kebutuhan jangka panjang yang lebih produktif.

Urgensi Program Literasi Zakat Berbasis *Fintech*

Berbagai catatan lapangan menunjukkan bahwa literasi zakat khususnya di Lombok masih menjadi tantangan. Praktek zakat masih banyak berlangsung *face to face, person to person*. Misalnya zakat fitrah, zakat pertanian (panen), padahal jika dikelola dan dikembangkan secara profesional melalui lembaga resmi (Baznas, Lazis) dan sejenisnya jauh lebih baik hasilnya dan manfaatnya bisa dinikmati oleh masyarakat secara luas.

Hasil wawancara dengan TGH Ma'arif Makmun, Ketua Baznas Kabupaten Loteng mengungkapkan bahwa:

...praktek berzakat *muzakki* yang selama ini terjadi didorong oleh karena adanya hubungan keluarga, kekerabatan, emosial, dan geografi di mana domisili. Di perkuat lagi sikap mustahik yang pada kasus tertentu, ada praktek mustahik mengingatkan *muzakki* untuk bisa memberikan zakat kepadanya... (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Pada sisi lain, kesadaran masyarakat berzakat cukup baik, hanya saja praktek-praktek ini harus dikelola dengan baik, bagaimana mendorong masyarakat (*muzakki*) memiliki pemahaman bahwa zakat harus dikelola dengan baik dan profesional sehingga dapat memberikan manfaat kepada semua *mustahik*. Sisi lemahnya, praktek zakat yang selama ini dilakukan belum terbukti secara menyakinkan bisa merubah kondisi kehidupan *mustahik* lebih baik dan *sustaibility*, dan

Management. Vol. 12 No. 5, 2019 pp. 743-766 4 DOI 10.1108/IMEFM-12-2018-0412. www.emeraldinsight.com/1753-8394.htm

hanya *treatment* untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek saja dan bersifat konsumtif. Di samping itu, praktek-praktek seperti ini akan memperkuat persepsi masyarakat bahwa zakat hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja. Misalnya pada saat panen tiba, dan saat puasa Ramadhan.

Fenomena-fenomena praktek ini, BAZNAS Provinsi NTB dan Baznas Kabupaten Loteng hadir untuk mengurai dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa zakat jika dikelola dengan baik dan professional akan jauh lebih besar manfaatnya dan maslahatnya untuk kepentingan kesejahteraan umat. Dengan berbagai terobosan yakni, memberikan literasi kepada masyarakat baik secara kelembagaan maupun perseorangan dalam berbagai momen dan kesempatan.

Hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Loteng TGH Ma'arif Makmun:

Program literasi Zakat, Infak dan Sadakah (ZIS) merupakan program rutin. Kami lakukan secara formal maupun informal. Sosialisasi kepada Lembaga pemerintah maupun non pemerintah, sekolah atau madrasah. Kami lakukan sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab. Baznas lahir dan besar dari mereka, untuk mereka (*muzakki*), dan kami sekarang telah membangun sistem pembayaran non tunai melalui program zakat on line, infak online dan qurban online. (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Baznas Kabupaten Loteng tengah mengembangkan sistem Qris. Qris ini merupakan singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*, Qris adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Qris dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

Dengan sistem non tunai, pembayaran cepat dan efisien, tidak perlu repot lagi membawa uang tunai. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara Qris sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.



Gambar: 4
Form Zakat On line /Qris Baznas Kabupaten Loteng

Pembayaran zakat dengan pemanfaatan Qris ada 2 cara pembayaran, yaitu: 1) Cara berzakat Qris langsung, langkah-langkahnya adalah: a) Pilih dan buka aplikasi pembayaran yang diinginkan. b) Scan Qris dan periksa nama merchantnya. c) Isi Nominal dan Bayar. 2) Cara berzakat Qris Tanpa Tatap Muka a) Pastikan gambar QR Code telah tersimpan digaleri Handphone, contoh: QR BAZNAS Mandailing Natal. b) Buka aplikasi salah satu dari PJSP QRIS TTM (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) contoh: Go-Pay c) Klik icon/text atau scan/pay. d) Pilih icon/logo gambar. e) Pilih Qris yang telah disimpan di HP. f) Input nominal donasi dan pastikan lembaga tujuan sudah sesuai. g) Input PIN dan jaga kerahasiaannya. h) Akan muncul tanda centang, itu berarti donasi berhasil dan masuk kerekening lembaga. Qris menjadi sistem pengumpulan dana zakat yang baru dikembangkan oleh Baznas Kabupaten

Loteng. Karena masih baru, maka program ini masih terus disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Urgensi inovasi program literasi zakat berbasis *fintech* dikembangkan kedua lembaga tersebut adalah ingin merubah paradigma dan *mind set* masyarakat bahwa *pertama*; perilaku berzakat secara non tunai merupakan perilaku syah dan boleh dalam rangka meningkatkan efisien dan efektivitas berzakat bagi *muzakki* dan lembaga. *kedua*; masyarakat digital saat ini telah mempengaruhi cara pandang lembaga filantropi untuk meningkatkan layanan yang nyaman, mudah dan efisien, sehingga kedua lembaga tersebut membangun sistem zakat *online*, *ketiga*; trend masyarakat melinial dalam bertransaksi saat ini lebih banyak melalui *smartphone* dengan beragam fitur transaksi yang mereka gunakan, seperti *go pay* dan sejenisnya, dengan demikian trend ini telah menjadi peluang dan sekaligus tantangan kedua Baznas untuk melakukan restrukturisasi sistem layanan dengan trend yang berkembang saat ini, dan *keempat*; dapat meningkatkan layanan secara praktis, mudah dan tidak berbelit-belit.

Data lapangan menunjukkan, merubah cara pandang masyarakat dengan sistem pembayaran non tunai sebagai sebuah solusi. Dengan harapan bahwa tumbuhnya kesadaran masyarakat (*muzakki*) untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bertransaksi, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga filantropi. Dengan demikian, urgensi program literasi zakat berbasis *fintech* dikembangkan Baznas Provinsi NTB dan Baznas Kabupaten Loteng dibagi menjadi dua yakni; *pertama*; aspek kelembagaan, mengembangkan sistem layanan berbasis *on line* dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pengumpulan dana zakat; tidak membutuhkan SDM yang banyak sehingga meningkatkan prinsip-prinsip kerja kaya fungsi, *kedua*; responsif terhadap pelayanan publik, dan *ketiga*; *costumer satisfy* (kepuasan *mustahik*), meningkatkan kepercayaan publik

yang mudah, cepat, dan tepat; sesuai dengan trend masyarakat digital bertransaksi terwadahi.

Urgensi lain adalah membangun sebuah paradigma bahwa sistem layanan zakat yang dikembangkan harus lebih *adabtable* dan *responsive*. *Adabtable* merujuk pada kemampuan kedua Baznas tersebut beradaptasi dengan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal yakni kemampuan menyesuaikan diri dengan sistem kerja dengan memakai perangkat teknologi, kemampuan untuk menata ulang sistem manual ke digital, *mind set* yang kreatif, terampil, dan produktif. Sementara lingkungan eksternal yakni kemampuan membaca peluang yang ada, seperti transformasi perilaku masyarakat digital, transformasi kebutuhan masyarakat yang serba cepat, tepat, dan *simple*. Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kemampuan beradaptasi perkembangan *trend* perilaku masyarakat digital yang demikian cepat.

Responsif yakni kedua Baznas telah memberikan respon terhadap trend masyarakat, dengan menyediakan layanan on line, sistem jemput bola, membangun konektivitas baik dalam bentuk kerja sama maupun antar personal, kolektif maupun individu. Hal ini dilakukan untuk membangun perilaku berzakat yang lebih efektif dan efisien. Tidak hanya mengandalkan sistem manual misalnya *face to face interaction*⁷⁷ melainkan telah mengembangkan sistem profiling model untuk administrasi zakat⁷⁸ *zakat collection and*

⁷⁷ Emanuel Schaeublin, 2019. Islam in face-to-face interaction: direct zakat giving in Nablus (Palestine). Contemporary Levant, Routledge: Taylor & Francis Group. DOI: 10.1080/20581831.2019.1651559

⁷⁸ A. A. Akanni ., 2006. PROFILING A MODEL FOR THE ADMINISTRATION OF ZAKAT IN A MULTI-RELIGIOUS SOCIETY: THE CASE OF SOUTH-WESTERN NIGERIA, Journal of Philosophy and Culture, Vol. 3, No. 2 June 2006

*distribution system and its impact on the economy*⁷⁹ *the changing social welfare landscape*⁸⁰. Responsif dalam sistem layanan dan distribusi untuk kesejahteraan.

Sebagai wujud pentingnya inovasi program inovasi literasi untuk optimalisasi zakat, kedua Baznas tersebut telah melakukan berbagai negosiasi kemitraan dengan menggandeng berbagai pihak. Misalnya, dengan pihak Perguruan Tinggi, Madrasah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten. Hal ini dilakukan dalam memperkuat komitmen dan kesepahaman bahwa zakat merupakan salah satu instrument penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (mustahik), salah satu solusi dalam mengurangi kesenjangan sosial, mendorong usaha-usaha kecil produktif untuk tumbuh dan berkembang.

Meningkatnya pemahaman literasi zakat berbasis *fintech* pada masyarakat akan memberikan efek domino terhadap optimalisasi dana zakat semakin baik. Trend perilaku masyarakat digital saat ini, terutama didorong oleh adanya dinamika masyarakat digital yang dinamis. Seperti yang disarankan oleh Fin, terdapat tujuh faktor penggerak utama *fintech*, yaitu : 1. Perubahan sikap dan preferensi konsumen 2. Perangkat digital dan seluler 3. Kecepatan laju perubahan 4. Penurunan tingkat kepercayaan pada lembaga keuangan 5. Berkurangnya hambatan untuk menjadi digital disruptors 6. Dapat diperolehnya keuntungan yang menarik 7. Kebijakan dan aturan yang mendukung.⁸¹

Demikian juga urgensi literasi zakat berbasis *fintech* kepada masyarakat akan memberikan gambaran bahwa *mind*

⁷⁹ Muhtadi Ridwana, Nur Asnawia and Sutiknoa., 2019. Uncertain Supply Chain Management 7 (2019) 589–598

⁸⁰ Johan Gärde (2017) Concepts on Zakat, Caritas, and Diaconia in the changing social welfare landscape of Europe, Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought, 36:1-2, 164-198, DOI: 10.1080/15426432.2017.1311242

⁸¹ Rizal Fahlefi, "Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi", Proceeding IAIN Batusangkar (Oktober 2019). 206

set dan perilaku berzakat masyarakat telah terjadi transformasi dari perilaku konvensional menjadi digital.

Tantangan Inovasi Program Literasi Zakat Untuk Optimalisasi Zakat

Data lapangan menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi adalah terletak pada kemampuan kedua Baznas tersebut membangun dan mengembangkan sistem layanan *online*. Perkembangan perangkat dan sistem layanan berbasis teknologi semakin berkembang pesat. Hal ini membutuhkan SDM yang memiliki kualifikasi yang memadai.

Ketua Baznas Provinsi NTB mengungkapkan;

Tantangan kami adalah tidak hanya pada persoalan *fundraising* dana melainkan pada persoalan kemampuan tatakelola yang menuntut semua berbasis *online*. Kecepatan perkembangan teknologi belum diimbangi oleh kemampuan SDM yang kami miliki saat ini. Oleh karena itu, kami telah berusaha menggandeng pihak ke tiga untuk menjawab persoalan tersebut.

Lanjutnya, tantangan lain adalah infrastruktur yang belum memadai, misalnya, kami bekerja berdasarkan regulasi yang ada, kami dibatasi dengan aturan-aturan, masih banyak lembaga yang belum kami sentuh. Kendati program yang kami kembangkan sudah berjalan cukup baik seperti, Baznas NTB Cerdas, Baznas NTB Peduli, Baznas NTB Sehat.

Dengan nada yang sama, Ketua Baznas Kabupaten Loteng, mengungkapkan;

tantangan kami adalah belum meratanya kemampuan manajerial UPZ-UPZ yang sudah kami bentuk di setiap kecamatan dan Desa. Kemampuan SDM yang kami miliki saat ini dalam bidang teknologi kurang memadai. Kendati demikian, kami terus berusaha meningkatkan layanan dengan mengembangkan layanan berbasis *online* (Qris) (Wawancara, Ketua Baznas Loteng, 2 Juli 2022).

Pengembangan infrastruktur layanan lembaga berbasis *on line* telah menjadi tantangan sekaligus peluang. Kedua lembaga tersebut telah berusaha melakukan terobosan dalam membangun sistem layanan *on line*. Perubahan dan peningkatan sistem layanan juga bagian dari kendala yang dihadapi karena terkadang sistem kurang berjalan dengan baik. Namun dibalik kekurangan, keberadaan program sistem layanan Qris telah mampu meningkatkan efesiensi dan efektivitas layanan. Tantangan berikutnya adalah persepsi masyarakat yang masih memandang Baznas sebagai *an sich* lembaga pengumpul zakat, padahal sesungguhnya Baznas hadir untuk memberikan solusi terkait peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sebagai lembaga filantropi, kedua Baznas tersebut telah membawa visi dan misi baru pengembangan, bagaimana menjadikan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) menjadi solusi alternatif pembangunan umat, menjadikan Baznas sebagai lembaga keuangan umat yang profesional, mandiri dalam finansial, dan terpercaya pada setiap strata sosial masyarakat, dan fundraising zakat yang kredibel, menjadi bank data *muzakki* yang handal.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa tantangan sekaligus harapan inovasi program literasi zakat diharapkan tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa zakat harus dikelola dengan baik dan professional. Keberadaan lembaga zakat baik di tingkat pusat maupun daerah sebagai bukti bahwa Pemerintah telah melakukan institusionalisasi dalam membangun sistem perzakatan di Indonesia dan di daerah menjadi lebih baik.

Ketua Baznas Provinsi NTB memaparkan bahwa:

Harapan kita sekarang dan ke depan, program-program yang kita susun dan kembangkan tidak sekedar untuk melengkapi tufoksi kami, melainkan dapat memberikan dampak yang seluas-luasnya bagi masyarakat. Program

literasi zakat yang telah kami lakukan baik dengan pertemuan langsung maupun melalui on line sebagai salah satu ikhtiar untuk memenuhi harapan masyarakat khususnya masyarakat NTB.

Hal sedana juga diungkapkan oleh Ketua Baznas Lombok Tengah;

Kita terus berupaya untuk melakukan terobosan dengan melakukan kunjungan ke madrasah maupun lembaga. Dengan harapan bahwa Baznas Loteng tidak hanya dipahami oleh masyarakat milik segelintir orang melainkan milik masyarakat Lombok Tengah. Makanya kami terus memperkuat komunikasi internal maupun eksternal yakni dengan berbagai pihak.

Petikan wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya komitmen Baznas Loteng untuk membangun relasi, kerjasama kepada multi pihak dengan melakukan pendekatan-pendekatan dan terobosan baik secara formal dan non formal dalam berbagai kesempatan, seperti melakukan *road show* ke madrasah-madrasah, ke lembaga-lembaga swasta.

Pada saat yang bersamaan, ada sejumlah tantangan yang dihadapi seperti, *pertama*; kemampuan SDM di bidang IT masih sedikit, *kedua*; pemahaman masyarakat tentang keberadaan Baznas relative rendah, *ketiga*: transformasi layanan dari *of line* ke *on line*. Oleh karena itu, beberapa langkah-langkah kongrit dalam membangun persepsi dan pemahaman masyarakat tentang keberadaanya dengan beberapa solusi. Seperti yang dideskripsikan berikut ini.

Berdasarkan beberapa tantangan yang dihadapi kedua lembaga tersebut, ada beberapa solusi yang diusahakan seperti:

• **Membangun Sistem Layanan On line dengan Kemitraan Jaringan Online**

Baznas Provinsi NTB telah membangun sistem layanan dengan sistem *Barkot*, dengan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi layanan transaksi, demikian juga Baznas Kabupaten Loteng sudah berkerja sama dengan aplikasi Qris dan bekerja sama juga dengan pihak ke-3 yang mampu menghubungkan dengan bank-bank Syariah.

• **Pengembangan Kelembagaan pada UPZ Desa**

Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan program sambang UPZ sebagai upaya penguatan koordinasi kelembagaan kepada UPZ binaan. Misalnya seperti yang dilakukan kepada UPZ Desa Sintung. Keberadaan UPZ Desa Sintung tidak hanya sebagai unit pengumpul zakat melainkan sebagai syiar dakwah yakni membangun kesadaran berzakat kepada masyarakat yang pada akhirnya dapat mewujudkan masyarakat yang religius serta masyarakat yang peduli kepada sesama. Baznas Kabupaten Loteng telah melakukan pengembangan kelembagaan UPZ seperti pembentukan UPZ baru di Desa Sengkol. Keberadaannya diharapkan mampu membangkitkan gairah dan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Zakat, Infaq dan Sedekahnya.

Lebih lanjut TGH. L. Mala Sar'i, S.Ag., Lc menceritakan:

UPZ Kateng yang baru beberapa bulan terbentuk namun sudah bisa mengelola Zakat Pertanian yang memiliki potensi yang luar biasa jika dikelola dengan baik. TGH. L. Mala Sar'I, S.Ag., Lc mengatakan "UPZ ini merupakan langkah awal untuk memakmurkan Desa sengkol, karena Zakat merupakan ibadah wajib dan jika tidak dilaksanakan tentu akan berdosa. Sehingga untuk Zakat ini sendiri boleh kita memaksakan orang yang sudah mampu berzakat untuk

mengelurkan Zakatnya. Lebih-lebih sekarang sudah ada UPZ yang dibentuk”.

• **Membangkitkan UPZ Desa**

Tim pengumpulan Baznas Lombok Tengah melakukan kunjungan ke Desa Mas-Mas. Desan Mas-Mas telah membentuk tim pengumpulan di setiap dusun. Tim ini bertanggung jawab dalam mengumpulkan ZIS yang ada di setiap lingkungannya, zakat yang dikumpulkan tidak hanya zakat fitrah melainkan sudah sampai ke zakat pertanian.

• **Melakukan Gerakan Jumat Sedekah Seribu Sehari (J3S)**

BAZNAS Lombok Tengah, mengunjungi salah satu *muzakki* tepat di SD Negeri Otak Desa. Hj. Baiq. Fatmawati yang berprofesi sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Otak Desa. Beliau memberikan semangat baru dan gerakan – gerakan baru untuk mengajak rekan-rekannya sebagai *muzakki* di BAZNAS Lombok Tengah. Sosoknya yang ramah dan dermawan memberikan contoh dalam mengeluarkan Zakat dari harta yang lain yang ia miliki mampu menggerakkan orang-orang disekelilingnya untuk mengikuti jejaknya. Dan tidak hanya itu saja beliau juga memiliki cita-cita besar yakni bagaimana untuk menggerakkan semangat anak-anak yang ada di SD Negeri Otak Desa untuk bisa bersedekah.

Hj. Baiq Fatmawati mengatakan:

“kami di SD Negeri otak desa memiliki 154 siswa/i yang tersebar di enam kelas, dan untuk mendukung program ini kami siap membuat inovasi baru yakni gerakan J3S (Jum’at Sedekah Seribu Sehari), dan kami rasa gerakan ini akan dapat membentuk karakter yang baik untuk para siswa/i. Harapan kedepannya gerakan tersebut mampu menciptakan karakter yang peduli dan menciptakan rasa saling berbagi diantara para siswa/i”. (Dokumen Baznas Kabupaten Loteng).

Gerakan Jumat Sedekah Seribu Sehari (J3S) merupakan sebuah inovasi yang luar biasa. BAZNAS Kabupaten Loteng telah memberikan apresiasi terhadap langkah-langkah inovatif kepada Hj. Baiq. Fatmawati bersama timnya. Inovasi Hj. Baiq Fatmawati perlu dikembangkan di tempat lain, sehingga gerakan ini menjadi gerakan komunal di setiap sekolah atau madrasah.

KESIMPULAN

Urgensi inovasi program literasi zakat di BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB ditemukan pada dua aspek yakni *pertama*; aspek kelembagaan melalui sistem layanan semakin efisien, dan cepat, transformasi dari of line ke on line, dan *kedua*; Berkembangnya UPZ-UPZ di tingkat Desa sebagai bukti tumbuhnya kesadaran untuk menyalurkan zakat melalui Baznas, munculnya berbagai inovasi seperti, adanya program Gerakan Jumat Sedekah Seribu, Pemetaan Zonasi Zakat berbasis lingkungan, dan Tim pengumpul Zakat berbasis Lingkungan, serta membentuk amil tingkat Desa. Inovasi program literasi zakat untuk optimalisasi dana zakat pada BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah NTB dengan membangun sistem layanan *on line* (*Qris*, kalkulator zakat) dan memperkuat jaringan kemitraan, zakat digital, infak digital dan bahkan qurban digital, serta memperkuat UPZ-UPZ Desa. Tantangannya terletak pada pengembangan infrastruktur sistem layanan berbasis on line, persepsi masyarakat yang masih memandang Baznas hanya sebagai lembaga pengumpul zakat, belum dipersepsikan sebagai lembaga yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sementara solusinya, kedua lembaga Baznas tersebut telah memperkuat sistem layanan on line dan memperkuat jaringan kemitraan, serta memperkuat UPZ-UPZ Desa melalui program Gerakan Jumat Sedekah Seribu, Pemetaan Zonasi Zakat berbasis lingkungan, dan Tim

pengumpul Zakat berbasis Lingkungan, serta membentuk amil tingkat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Jaelani, (2019) *Manajemen Zakat Untuk Program Poverty Alleviation Di Indonesia Dan Brunei Darussalam* Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon <https://iaincirebon.academia.edu/aanjaelani>; hlm, 2
- Arafa, M. Husni, M. Husni Tamrin, Aan Zainul Anwar, Alex Yusron
Al Muft. 2017. Masjid Sebagai Agen BAZNAS: Analisa Potensi SDM Ta'mir Masjid di Kabupaten Jepara, *ulul albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017, 58-72
- BAZNAS 2021, Peta Zakat dan Kemiskinan, DIY, DKI Jakarta dan Banten, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, hlm. 2
- BINUS. (2019). *Fintech konvensional vs fintech syariah*. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2019/12/30/fintech-konvensional-vs-fintechsyariah/>
- Fintech. (2020). *Sejarah fintech indonesia*. Fintech Indonesia. <https://fintech.id/about>
- Firdaus, Muhammad, dkk. (2012). *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*. IRTI Working Paper Series No. 1433-07. Jeddah: IRTI.hlm.34.
- Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojiri, M. Y., Duwila, A. A., Siregar, M. N. H., Nainggolan, L. E., Marit, E. L., Sudirman, A., & Siswanti, I. (2020). *Teknologi finansial: sistem finansial berbasis teknologi di era digital*. Kita Menulis.
- Global Religious Futures, (2020). *Religious demography: affiliation*. http://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia#/?affiliations_reli

- gion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=AllCountries&restrictions_year=2016
<https://ntb.bps.go.id/indicator/12/287/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html> diakses 20 September 2021
- Huda, Nurul, Hulmansyah H, Zulihar Z. (2019). *Wakaf Uang untuk Operasional Kegiatan Mesjid*. J. Alikhlas. Vol 4 Nomor 2. hlm. 147-160
- Huda, Nurul., Anggraini, Desti., dan Ali, Khalifah Muhammad. (2014). Solutions to Indonesian Zakah Problems Analytic Hierarchy Process Approach. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 10 No. 3, July – Sep 2014
- Hudaefi, F. A., Junari, U. L., Lestari, D. J. I., Safitri, R., Khairunnisa, L., Choirunnisa, R., & Syafii. (2020). Muzakki millennials: definition and potential in Indonesia. *PUSKAS BAZNAS*, 1-7.
https://drive.google.com/file/d/1oU3STqZJ9CgFXLQOk_ePfNY4Yt0scGPs/view
- Iriantara, (2009) *Dictionary of Problem Words and Expressions* hlm. 3
- Jamaludin, Purba, R. A., Effendy, F., Muttaqin, Raynonto, M. Y., Chamidah, D., Rahman, M. A., Simarmata, J., Abdillah, L. A., Masrul, AB, M. A., Yanti, Sinambela, M., & Puspita, R. (2020). *Tren teknologi masa depan* (1st ed.). Kita Menulis.
- Kemenag dan BAZNAS, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 11.
- Kemenag dan BAZNAS, (2020). *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 35.

- Kemenag dan BAZNAS, 2020. *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat, Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. hlm. 20.
- Kurniawati,. (2004). Kurniawati. 2004. *Kedermawanan kaum Muslimin : potensi dan realita zakat masyarakat di Indonesia*. Jakarta: PIRAC, hlm. 45.
- Kurniawati. 2004. *Kedermawanan kaum Muslimin : potensi dan realita zakat masyarakat di Indonesia*. Jakarta: PIRAC
- Marhanum Che Mohd Salleh, Muhamad Abdul Matin Chowdhury¹ 2021. Technology Adoption among Zakat Institutions in Malaysia: An Observation *4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS* ISSN: 2655-6251, hlm. 1
- Markus Sattler., (2011). *Excellence in Innovation Management: A Meta Analytic Review On the Predictors of Innovation Performance*, Jerman: Gabler V. hlm, 12.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (1984). *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication Ltd.
- Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). Financial technology (fintech) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(December 2017), 5–13.https://www.researchgate.net/publication/323629323_Teknologi_Keuangan_Fintech_Konsep_dan_Implementasinya_di_Indonesia
- Robbin, Stephen P., (1996). *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Applications* (Perilaku

- Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, terj. Hadyana Pujaatmaka, New Jersey: Prentice Hall, hlm, 231.
- Sekar Alfin Rostiana. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Muslim Milenial Dalam Membayar Zakat Secara Online melalui Platform Fintec*. UII Yogyakarta: Juli 2021
- Sugioyono., (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALfabeta, hlm. 84.
- Sulaeman & Sri Yuyu Ninglasari, (2021). An Empirical Examination of Factors Influencing the Behavioral Intention to Use Zakat-Based Crowdfunding Platform Model for Countering the Adverse Impact of COVID-19 on MSMEs in Indonesia, *4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS, ISSN: 2655-6251*
- Wawan Dhewanto, dkk., (2014). *Manajemen inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, Yogyakarta: CV Andi, hlm, 3.
- Wikannanda, M. A., Safitri, D., & Saipiatuddin. (2019). Pengaruh fenomena cashless society terhadap gaya hidup di kalangan mahasiswa. *Edukasi IPS*, 3(2), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/EIPS.003.2.02>
- Yin R.K. *Studi Kasus. Desain dan Methode*. Terjemahan oleh M. Djazi Mudzakkir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987. h., 47-53.

Lampiran Bukti Submit

